

**EFEKTIFITAS *HUMAN CAPITAL* DALAM MEMEDIASI
COMMUNITY AGREEABLENESS DAN *KNOWLEDGE*
DONATING TERHADAP *BUSINESS SUSTAINABILITY***

Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana (S1)

Program Studi Manajemen



Disusun oleh:

ANITA WIDI ASTUTI
NIM :30402100287

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

SEMARANG

2025

SKRIPSI

EFEKTIFITAS *HUMAN CAPITAL* DALAM MEMEDIASI *COMMUNITY* *AGREEABLENESS* DAN *KNOWLEDGE DONATING* TERHADAP *BUSINESS SUSTAINABILITY*

Disusun oleh:

Anita Widi Astuti

NIM: 30402100287

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
Semarang

Semarang, 15 Agustus 2025
Pembimbing



Dr. E. Drs. H. Marno Nugroho, MM

NIDN. 0608036601

**Efektifitas *Human Capital* Dalam Memediasi *Community Agreeableness* Dan
Knowledge Donating terhadap *Business Sustainability***

Disusun Oleh :
Anita Widi Astuti
30402100287

Pada tanggal 15 Agustus 2025

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. E. Drs. H. Marno Nugroho, MM
NIDN. 0608036601

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen
Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen



Dr. Lutfi Nurcholis, S.T., S.E., M.M.

NIDN. 0623036901

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anita Widi Astuti

NIM : 30402100287

Program Studi : S-1 Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Efektifitas *Human Capital* Dalam Memediasi *Community Agreeableness* Dan *Knowledge Donating* Terhadap *Business Sustainability*”** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini

Semarang, 15 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Anita Widi Astuti
30402100287

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anita Widi Astuti

NIM : 30402100287

Program Studi : S-1 Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

“Efektifitas *Human Capital* Dalam Memediasi *Community Agreeableness* Dan *Knowledge Donating* Terhadap *Business Sustainability*”

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 15 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Anita Widi Astuti
30402100287

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Community Agreeableness dan Knowledge Donating terhadap Business Sustainability dengan Human Capital sebagai variabel intervening (studi pada UKM Kabupaten Grobogan). Banyak sekali UKM yang tidak dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Hal tersebut terjadi karena adanya masalah internal maupun external dari UKM. Masalah internal UKM yang dihadapi saat ini yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia, sedangkan masalah externalnya adalah banyaknya kompetitor sehingga persaingan semakin ketat. UKM memegang peran penting bagi perekonomian Indonesia, maka dari itu pelaku UKM diharapkan untuk dapat memperkuat dan mendorong kestabilan bisnis. Dengan bergabung dalam komunitas yang mempunyai kesepakatan Bersama dan kegiatan berbagi pengetahuan, diharapkan dapat terbentuk sumber daya manusia yang unggul sehingga sebuah UKM dapat berkelanjutan. Teknik pengambilan sample menggunakan Teknik *probability sampling* dan menggunakan rumus Lemeshow untuk menentukan jumlah sample yaitu sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar melalui google form. Analisis data menggunakan uji path dan uji sobel. Uji path dan uji sobel menunjukkan bahwa *community agreeableness* dan *knowledge donating* berpengaruh signifikan terhadap *business sustainability* pada UKM di Kabupaten Grobogan. Sedangkan *human capital* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *business sustainability* pada UKM di Kabupaten Grobogan.

Kata kunci : *community agreeableness, knowledge donating, human capital, business sustainability.*

ABSTRACT

This research aim to determine the influence of Community Agreeableness and Knowledge Donating ON Business Sustainability with Human Capital as an intervening variable (study on MSME in Grobogan Regency). Many SMEs cannot survive for a long time. This happens because of internal and external problems from SMEs. The internal prolem SMEs currently face is the low quality of human resources, while the external problem is a large number of competitors, so competition is getting thougher. SME s play an important role in the Indonesian economy, therefore SMEs are expected that superior human resources can be formed so that a SMEs can be sustainable. The sampling technique uses probability sampling technique and the Lemeshow formula to determine the number of samples, namely 100 respondents. The data collection technique uses a quessonaire distributed via Google Form. Data analys uses the Path test and Sobel test. The path test and sobel test show that community Agreeableness and Knowledge donating have a significant effect on business sustainability for SMEs in Grobogan Regency. Meanwhile, human capital has an influence but is not significant on business sustainability for SMEs in Grobogan Regency.

Keywords : Community Agreeableness, Knowledge Donating, Human Capital, Business Sustainability

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin. Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran *Human Capital* Dalam Memediasi *Community Agreebleness* dan *Knowledge Donating* Terhadap *Business Sustainability*”. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Bati, pintu surgaku, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Terima kasih banyak atas pengorbanan, dukungan, motivasi, nasehat serta do’a tulus kasih sayang yang tidak pernah putus dipanjatkan setiap sujudnya memohon ridho Sang Maha Pencipta agar setiap langkah anak-anaknya selalu di ridhoi dalam segala hal. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah dan dipertemukan dalam surganya Allah. Bahagia selalu ya, Bu.
2. Bapak Sutrisno, Superhero dan panutanku. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan dukungan, dan memberikan doa terbaiknya setiap saat.
3. Bapak Dr. E. Drs. H. Marno Nugroho, MM. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dan memberi masukan sehingga penelitian yang

dilakukan membuahkan hasil yang maksimal.

4. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Bapak Dr. Luthfi Nurcholis, S.T, S.E., M.M, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
6. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Mas, adik, saudara-saudara & tetangga saya yang selalu memberi dukungan dan tekanan melalui pertanyaan sudah lulus atau belum.
8. Sahabatku Syafina, Dewi Safitri, Dania, Sekar ayu Indraswari, dan Salsabiela Amanda Putri yang selalu membantu saya dan menemani saya dalam keadaan senang maupun sedih.
9. Semua teman-teman Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2021 atas kebersamaan dan kerja samanya selama ini.
10. Semua pihak lain yang telah membantu menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena adanya keterbatasan. Namun penulis berharap semoga praskripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, Agustus 2025

Penulis



Anita Widi Astuti

30402100287

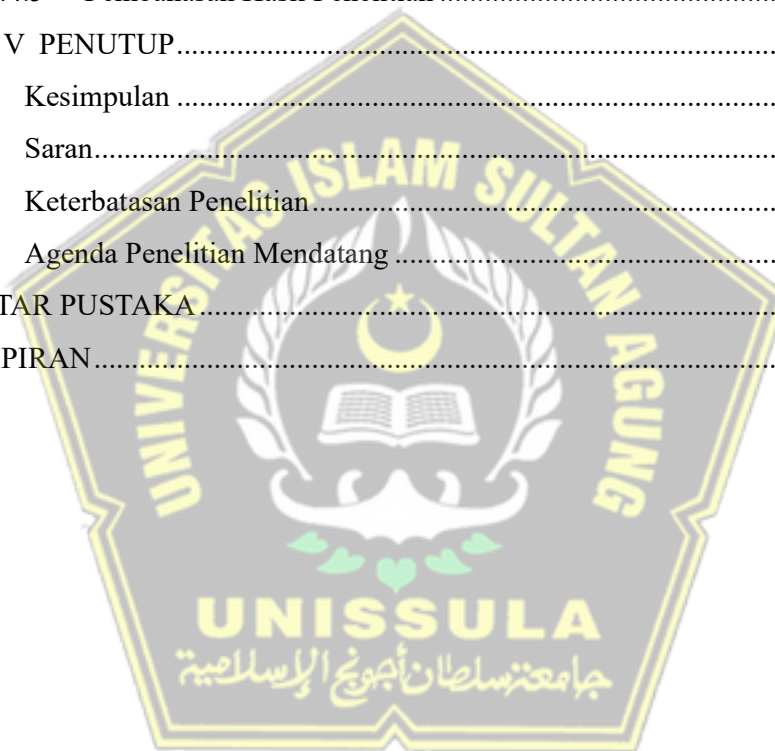


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 <i>Business Sustainability</i>	9
2.1.2 <i>Community Agreeableness</i>	13
2.1.3 <i>Knowledge Donating</i>	14
2.1.4 <i>Human Capital</i>	16
2.2 Pengembangan Hipotesis.....	18
2.2.1 Pengaruh <i>Community Agreeableness</i> terhadap <i>Human Capital</i>	18
2.2.2 Pengaruh <i>Knowledge Donating</i> terhadap <i>Human Capital</i>	19
2.2.3 Pengaruh <i>Community Agreeableness</i> terhadap <i>Business Sustainability</i>	23
2.2.4 Pengaruh <i>Knowledge Donating</i> terhadap <i>Business Sustainability</i>	25
2.2.5 Pengaruh <i>Human Capital</i> terhadap <i>Business Sustainability</i>	28
2.3 Model Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32

3.1	Jenis Penelitian.....	32
3.2	Populasi dan Sampel	32
3.2.1	Populasi.....	32
3.2.2	Sampel.....	32
3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.4	Sumber Data dan Jenis Data	34
3.4.1	Sumber Data.....	34
3.4.2	Jenis Data	35
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	35
3.6	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	36
3.6.1	Definisi Operasional.....	36
3.6.2	Pengukuran Variable (Instrumen Penelitian)	38
3.7	Teknik Analisis Data	40
3.7.1	Uji Instrumen	41
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	43
3.7.3	Analisis Regresi Linier Berganda	45
3.7.4	Uji Koefisien Determinasi	45
3.7.5	Uji Hipotesis	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		50
4.1	Gambaran Umum Responden	50
4.1.1	Gambaran Umum Responden Menurut Jenis Kelamin.....	50
4.1.2	Gambaran Umum Responden menurut Usia.....	51
4.1.3	Gambaran Umum Responden menurut Pendidikan Terakhir	52
4.1.4	Gambaran Umum Responden menurut Lama Mendirikan UKM.....	53
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian	54
4.2.1	Deskripsi Variabel <i>Community Agreeableness</i>	54
4.2.2	Deskripsi Variabel <i>Knowledge Donating</i>	56
4.2.3	Deskripsi Variabel <i>Human Capital</i>	57
4.2.4	Deskripsi Variabel <i>Business Sustainability</i>	59
4.3	Analisis Data	61
4.3.1	Uji Validitas.....	61

4.3.2	Uji Reabilitas.....	63
4.3.3	Uji Asumsi Klasik.....	66
4.4	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	69
4.4.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	69
4.4.2	Uji t.....	72
4.4.3	Koefisien Determinasi.....	75
4.4.4	Uji Sobel.....	77
4.4.5	Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
BAB V PENUTUP.....		85
5.1	Kesimpulan.....	85
5.2	Saran.....	85
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	86
5.4	Agenda Penelitian Mendatang.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....		88
LAMPIRAN.....		103



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Indikator	36
Tabel 3.2 Skala Likert	39
Tabel 3.3 Nilai Skor dan Kategori.....	40
Tabel 4.1 Responden Menurut Jenis Kelamin.....	51
Tabel 4.2 Responden Menurut Usia	51
Tabel 4.3 Responden Menurut Pendidikan	52
Tabel 4.4 Responden Menurut Lama Mendirikan Usaha.....	53
Tabel 4.5 Deskripsi Variabel <i>Community Agreeableness</i>	55
Tabel 4.6 Deskripsi Variable Knowledge Donating	56
Tabel 4.7 Deskripsi Variabel <i>Human Capital</i>	58
Tabel 4.8 Deskripsi Variable Business Sustainability	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas X1.....	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas X2.....	62
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Y	62
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Z	63
Tabel 4.13 Hasil Uji Reabilitas X1	64

Tabel 4.14 Hasil Uji Reabilitas X2	64
Tabel 4.15 Hasil Uji Reabilitas Y.....	65
Tabel 4.16 Hasil Uji Reabilitas Z.....	66
Tabel 4.17 Hasil Uji Reabilitas Semua Variabel	66
Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas Semua Variabel	67
Tabel 4.19 Hasil Uji Multikoloniaritas dengan metode Tolerance dan VIF...	68
Tabel 4.20 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan metode Glejser	68
Tabel 4.21 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 1	69
Tabel 4.22 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 2.....	71
Tabel 4.23 Hasil Uji t Model 1	73
Tabel 4.24 Hasil Uji t Model 2	74
Tabel 4.25 Hasil Koefisien Determinasi Model 1.....	75
Tabel 4.26 Hasil Koefisien Determinasi Model 2.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Modal Penelitian	31
Gambar 4.1 Uji Sobel Model 1	77
Gambar 4.2 Uji Sobel Model 2	



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi hadir dan berpengaruh besar terhadap seluruh sektor dunia internasional. termasuk pada sektor ekonomi. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat (Jim dkk, 2013) yang dalam tulisannya mengatakan bahwa globalisasi ditandai dengan adanya perubahan dalam dunia internasional, dimana seluruh masyarakat dunia saling terhubung satu sama lain. Saat ini ekonomi digital mengalami perkembangan kemajuan yang sangat pesat. Digitalisasi telah berdampak signifikan pada cara hidup kita, metode kita dalam berkomunikasi, bekerja dan berbisnis, serta kebiasaan konsumen kita, dan pengaruh ini akan terus meningkat seiring berjalannya waktu. Digitalisasi didefinisikan sebagai transformasi model bisnis sebagai akibat dari perubahan mendasar pada proses pokok internal, antar muka pelanggan, produk dan layanan serta penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Jika perusahaan ingin mencapai kesuksesan di masa yang akan datang, mereka harus mampu menghadapi tantangan digitalisasi dan memanfaatkan peluang dari teknologi digital dan model bisnis, (Kementrian Federal Bidang Perekonomian dan Energi German, 2017). Sejatinya teknologi dibuat untuk memudahkan pekerjaan manusia. Proses yang awalnya dilakukan secara manual menjadi otomatis dengan bantuan kecanggihan teknologi saat ini. Akibat dari adanya kemudahan teknologi tersebut, masyarakat banyak yang memutuskan untuk

menjalankan usaha online berbasis digital dengan mendirikan Usaha Kecil Menengah (UKM).

Pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) secara global bergantung pada lingkungan bisnis yang kondusif. Jesk & Mboya (2019) mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat menghambat pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) antara lain yaitu kurangnya pelatihan bisnis, kendala modal, kurangnya kemampuan untuk membuat laporan keuangan, infrastruktur yang buruk, tidak memiliki jaminan, produksi yang buruk, teknologi yang tidak memadai, peraturan yang ketat, korupsi, rendahnya aksesibilitas pasar, motivasi pelaku usaha, akses informasi yang terbatas, dan kurangnya kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM). Saat ini Usaha Kecil dan Menengah (UKM) masih dihadapkan pada tantangan seperti kegagalan bersaing di pasar internasional, kendala keuangan, produksi yang rendah, manajemen rantai pasokan yang buruk, kesulitan menggunakan teknologi, kurangnya akses ke bahan baku dan tingkat pendaftaran bisnis yang rendah.

Salah satu negara di dunia yang merasakan dampak positif setelah melakukan digitalisasi adalah Tiongkok. Negara ‘tirai bambu’ tersebut dapat meningkatkan presentase GDP (*Gross Domestic Product*) setelah melakukan digitalisasi. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Bain & Co team yang dikutip oleh Annabeth Leow, mengatakan bahwa Tiongkok berhasil meningkatkan persentase GDPnya sebesar 16 persen pasca UKMnya melakukan digitalisasi. Hal tersebut terjadi karena usaha pemerintah Tiongkok dan anggapan oleh pemerintah Tiongkok bahwa Usaha Kecil Menengah merupakan salah satu asset yang harus

dijaga sustainabilitasnya. Dukungan pemerintah Tiongkok berupa kemudahan peminjaman permodalan, keringanan biaya pajak, pelatihan sumber daya manusia masih terus dilakukan hingga saat ini. Selain itu pemerintah Tiongkok dibantu oleh UNIDO atau *United Nations Industrial Development Organization* yang bekerja sama dengan Alibaba Grup untuk meningkatkan kemampuan pembangunan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memegang peran yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah Usaha Kecil dan Menengah yang sangat tajam semenjak krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1998, dari sekitar 7.000 pada tahun 1980 menjadi sekitar 40 juta pada tahun 2001 dan meningkat lagi menjadi 49,840 juta pada tahun 2007.

Di Indonesia cukup banyak Usaha Kecil dan Menengah yang berdiri dengan berbagai motif latar belakang. Ada yang berdiri karena tuntutan hidup, tidak mendapatkan pekerjaan yang diinginkan dan terbatasnya lapangan pekerjaan, serta tidak memiliki ketrampilan atau skill yang memadai. Namun tidak sedikit pula yang mendirikan Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan tujuan untuk mengembangkan diri. Dalam perkembangannya banyak Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang tidak berkembang, ada yang tumbuh dan naik level, ada juga yang tidak dapat menjaga kestabilan bisnisnya lalu bangkrut dan bahkan tutup. Hal tersebut yang mendorong para pelaku usaha khususnya pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk mendorong dan memperkuat kestabilan bisnis (*bussines sustainability*) agar tetap dapat bersaing secara sehat dan kompetitif. Untuk mengembangkan usahanya

para pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) selalu dituntut untuk melakukan evaluasi terhadap pencapaiannya dalam beberapa waktu tertentu melalui berbagai faktor yang ada, khususnya faktor-faktor internal Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Wirausahawan juga dituntut untuk terus update terhadap berbagai perkembangan, melakukan evaluasi terhadap kebijakan yang dilakukan, dan mengembangkan jaringan agar lebih luas lagi.

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan suatu proses bisnis. Sehingga dalam pelaksanaannya muncul banyak permasalahan dan tantangan baik dari sisi external maupun internal yang mempengaruhi sustainabilitas bisnis atau keberlanjutan bisnis. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) identik dengan kelemahan pada kualitas sumberdaya manusia yang rendah, manajemen keuangan yang buruk, Teknik produksi yang mengandalkan tenaga manusia, strategi pemasaran yang belum memenuhi kepuasan pelanggan, dan kepemimpinan yang masih sangat lemah. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Kuncoro (2006), yang menjelaskan bahwa masalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) disebabkan oleh rendahnya kualitas sumberdaya manusia seperti kurang terampilnya sumberdaya manusia dan kurangnya jiwa kepemimpinan, rendahnya penguasaan teknologi serta manajemen dan informasi pasar. Sedangkan salah satu tantangan eksternalnya yaitu, seperti banyaknya kompetitor yang kini menjadi tantangan besar dalam bisnis sehingga persaingan bisnis menjadi semakin ketat.

Oleh karena itu, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) masih membutuhkan bantuan dari berbagai pihak. Pemerintah telah memberikan kontribusi dalam

pertumbuhan dan perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) melalui instansi terkait. Contohnya adalah bantuan yang diberikan oleh Kementerian Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Koperasi dan UKM yaitu pelatihan, pendampingan, akses permodalan, dan lain sebagainya. Dengan adanya bantuan tersebut tugas pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah memanfaatkan bantuan tersebut secara efisien dan efektif.

Selain bantuan dari pemerintah melalui instansi terkait, saat ini banyak sekali komunitas-komunitas bisnis yang terbentuk. Komunitas bisnis merupakan sebuah organisasi yang terdiri atas sejumlah orang yang mempunyai kesamaan nilai-bisnis pada setiap individu yang nantinya nilai-nilai tersebut dapat diinterpretasikan kedalam kelompok bisnis dimana mereka dapat melakukan interaksi antara satu dengan yang lain guna kemajuan bisnisnya dan khususnya untuk bisnis yang berkelanjutan (*bussines sustainability*). Komunitas bisnis tersebut juga dapat menjadi wadah bagi para pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebagai konsep pengembangan untuk selalu meningkatkan pengetahuan yang akan mendukung sebuah keberlanjutan bisnis melalui modal manusia yang unggul.

Dengan banyaknya individu yang berkumpul menjadi satu dalam bentuk komunitas maka akan ditemui berbagai macam kepribadian individu. Teori Sifat Kepribadian “Model Lima Besar” atau “*Big Five Personality Traits Model*” merupakan salah satu cara untuk memahami kepribadian individu, Diantara kelima model kepribadian tersebut, Caprara et al. (2012) menyatakan bahwa *agreeableness*

merupakan model utama kepribadian yang memiliki pengaruh positif terhadap perilaku prososial individu. Individu dengan agreeableness tinggi ditandai dengan perilaku yang cenderung lebih hangat, memiliki hubungan social yang baik, kasih sayang, dan suka membantu orang lain (Lepine & Van Dyne, 2001). Dengan begitu *community agreeableness* diharapkan dapat menjaga keberlangsungan suatu komunitas bisnis yang telah dibentuk oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Keberlangsungan suatu komunitas bisnis akan menimbulkan adanya interaksi antar individu-individu didalamnya yaitu para pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Salah satu interaksinya adalah menyumbangkan pengetahuan (*knowledge donating*) kepada anggota-anggota dalam kelompok bisnis tersebut. Saat ini pengetahuan telah menjadi faktor penting yang akan memungkinkan perusahaan mempertahankan keunggulan kompetitifnya dalam jangka Panjang. Praktik *knowledge donating* dapat berdampak positif pada kinerja organisasi jika digunakan dengan baik oleh sumber daya manusia (Hsu, 2008).

Dengan adanya *community agreeableness* pada suatu komunitas akan menimbulkan adanya interaksi antar anggota yaitu donasi pengetahuan (*knowledge donating*). *Knowledge donating* diharapkan menghasilkan modal manusia yang unggul yang dapat meningkatkan kinerja sumber daya manusianya. Kinerja yang baik akan menjadi modal manusia (*human capital*) yang dapat meningkatkan produktivitas suatu perusahaan dan menjaga sustainabilitas bisnis. Pengetahuan dan ketrampilan yang ada pada manusia akan meningkatkan produktivitas secara langsung dan meningkatkan kemampuan sebuah perekonomian untuk

mengembangkan dan mengadopsi teknologi baru (de la Fuente, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud untuk mengkaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul “EFEKTIFITAS *HUMAN CAPITAL* DALAM MEMEDIASI *COMMUNITY AGREEABLENESS* DAN *KNOWLEDGE DONATING* TERHADAP *BUSINESS SUSTAINABILITY*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana peran *Human Capital* dalam memediasi *Community Agreeableness* dan *Knowledge Donating* terhadap *Business Sustainability* pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Sedangkan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Community Agreeableness* terhadap *Human Capital* ?
2. Bagaimana pengaruh *Knowledge Donating* terhadap *Human Capital*?
3. Bagaimana pengaruh *Community Agreeableness* terhadap *Business Sustainability*?
4. Bagaimana pengaruh *Knowledge Donating* terhadap *Business Sustainability*?
5. Bagaimana pengaruh *Human Capital* terhadap *Business Sustainability*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Community Agreeableness* terhadap *Human Capital*.
2. Menganalisis pengaruh *Knowledge Donating* terhadap *Human Capital*.
3. Menganalisis pengaruh *Community Agreeableness* terhadap *Business*

Sustainability.

4. Menganalisis pengaruh *Knowledge Donating* terhadap *Business Sustainability*.
5. Menganalisis pengaruh *Human Capital* terhadap *Business Sustainability*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis hasil penelitian dapat menambah informasi dan menjadi panduan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk para akademisi untuk mengetahui hal yang berhubungan dengan *Community Agreeableness*, *Knowledge Donating*, *Human Capital* dan *Business Sustainability*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan sustainabilitas bisnis pada Usaha Kecil Menengah (UKM).

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber pengetahuan bagi para peneliti khususnya dengan adanya variabel-variabel baru yang belum banyak diteliti lebih mendalam dan temuan baru yang pada akhirnya dapat dikembangkan dalam penelitian yang akan mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Business Sustainability

Business sustainability dapat diartikan sebagai total upaya perusahaan untuk mengurangi dampak pada kehidupan bumi dan ekosistem (Svenson & Wagner, 2011). Peralihan bisnis dari konvensional menjadi digital menuntut pengusaha untuk membuat bagaimana bisnis yang ada menjadi berkelanjutan. Bisnis yang berkelanjutan merupakan harapan oleh setiap pengusaha, namun sampai saat ini proses bisnis masih didominasi oleh pola pikir jangka pendek yang dimana pelaku usaha hanya memikirkan dan fokus pada pendapatan saja (revenue). Pemikiran peluang dimasa depan yang bersifat ketidak pastian merupakan salah satu penyebab dari praktisi dan pelaku usaha masih mengabaikan pola pikir jangka Panjang dan belum adanya pemikiran untuk menjaga aspek keberlanjutan pada usahanya.

Keterbatasan yang menghambat keberlanjutan bisnis masih dimiliki para pelaku UKM seperti kualitas produk, keterbatasan permodalan, jaringan permodalan, jaringan pemasaran dan sebagainya. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Tambunan (2002) yang menyatakan bahwa UKM di Indonesia masih menghadapi rendahnya produktivitas yang berkaitan dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam hal manajemen, organisasi, teknologi dan pemasara ; lemahnya kompetensi pemilik usaha; rendahnya tingkat orientasi pasar;

rendahnya kreatifitas untuk berinovasi; dan terbatasnya kapasitas untuk mengakses pasar, permodalan, teknologi informasi, dan factor produksi lainnya.

Sustainability merupakan ruang lingkup yang luas untuk menjadi relevan bagi perusahaan (Banerjee, 2008). Perusahaan telah menekankan *Sustainability* sebagai strategi tujuan (Bansal & Roth, 2000). Menurut Mitchell et al.(2008) sustainability merupakan seperangkat nilai, permasalahan, dan proses yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisasi kerusakan dari kegiatan operasionalnya. Pemahaman tentang keberlanjutan bisnis (business sustainability) terlalu terfokus pada kasus bisnis (Dyllic & Hockerts, 2002; Ehrefenld, 2012) dan jarang memberikan perhatian kepada sumber daya manusia, sosial, dan global yang lebih besar (Banerjee, 2008; Landrum, 2017). Temuan studi kasus di eropa menyebutkan bahwa *bussines sustainability* bukan hanya tentang melakukan suatu hal, tetapi banyak upaya simultan misalnya, pelaku usaha, sumber daya, dan kegiatan yang harus dilakukan (Svensson, 2012).

Keberlanjutan sangat erat kaitannya dengan konsep *tripple bottom line*, karena hal tersebut berperan sebagai langkah awal pengembangan untuk pengidentifikasian dan pemantauan yang berkontribusi terhadap keberlanjutan (Stenzel, 2010; Felisia & Limijaya, 2014). *Tripple bottom line* merupakan konsep yang mendukung adanya keselarasan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Smythe (2014) menyatakan jika konsep di dalam *sustainability* merupakan tiga dimensi yang mengintegrasikan antara faktor ekonomi, sosial dan lingkungan sebagai perencanaan dan pengambilan keputusan. Pendapat yang telah dijelaskan sebelumnya sejalan dengan penelitian Prameswari (2021) menjelaskan bahwa

business sustainability adalah bentuk aktifitas bisnis yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada dan berpotensi yang mengacu pada *Triple Bottom Line* (TBL) yaitu manfaat ekonomi, lingkungan, sosial. Ketika Usaha Kecil Menengah (UKM) dapat menyelaraskan ketiga hal tersebut maka perusahaan akan diterima dengan baik oleh masyarakat dan lingkungan perusahaan dapat terjamin dalam jangka panjang.

Prinsip keberlanjutan (*sustainability*) diharapkan untuk dapat mendorong pertumbuhan perusahaan melalui tindakan yang di ambil saat ini yang akan dirasakan efeknya di masa mendatang. Hal tersebut sejalan dengan Aras & Crowther (2008) yang menjelaskan bahwa *sustainability* merupakan dampak dimana tindakan yang diambil saat ini sama sebagaimana pilihan-pilihan tersebut tersedia dimasa mendatang. Contoh implementasinya dapat kita lihat pada saat ekonomi digital muncul, pada saat itu pelaku usaha berlomba lomba untuk mempelajari apa itu ekonomi digital & e-commerce, bagaimana cara untuk memasarkan produk di e-commerce, bagaimana cara agar produk yang kita iklankan diminati oleh banyak orang dan masih banyak lagi. Dampaknya dimasa depan adalah meningkatnya kompetensi sumber daya manusia untuk menggunakan fitur-fitur e-commerce yang tersedia dan meningkatnya penjualan produk secara terus menerus melalui banyaknya orang yang mengenal produk kita melalui iklan yang telah dibuat di masa lalu hingga saat ini dan pengguna yang terus melakukan pembelian kembali.

Untuk menunjang keberlanjutan suatu bisnis, pelaku usaha dituntut untuk responsive terhadap perubahan. Hal tersebut dikarenakan pada saat ini kita berada

pada era disrupsi, dimana banyak terjadi perubahan-perubahan akibat adanya kemajuan teknologi. Persaingan yang ketat dan tingkat perubahan yang cepat atau inovatif dipasar diakibatkan oleh pertumbuhan teknologi yang cepat. Untuk itu pelaku usaha sebaiknya merespon pasar dengan cepat, berorientasi jangka Panjang, efisien dalam penggunaan teknologi, ramah lingkungan, memiliki inovasi teknologi, serta sejalan dengan prinsip-prinsip pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup (Novita, 2012).

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa suatu usaha perlu memilirkan keberlanjutan proses bisnisnya dengan menyelaraskan dan mempertimbangkan pemanfaatan dari aspek sumber daya yang tersedia dengan didukung oleh pemanfaatan teknologi yang efektif dan efisien. Implementasi *business sustainability* diterapkan oleh suatu usaha atau perusahaan dengan tujuan agar suatu usaha atau perusahaan peka terhadap perubahan dalam menyusun suatu rangkaian strategi dan harapan kedepannya, strategi yang telah ditetapkan akan mampu melewati berbagai kendala dan tantangan

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan, studi ini mengadaptasi indikator:

- a. Pertumbuhan Bisnis
- b. Daya tahan terhadap persaingan.
- c. Responsif terhadap perubahan
- d. Mengembangkan Jaringan

2.1.2 Community Agreeableness

Agreeableness merupakan salah satu jenis kepribadian dari teori sifat kepribadian “Model Lima Besar”. Dimensi kepribadian *Agreeableness* adalah individu yang cenderung lebih patuh dengan individu lainnya dan memiliki kepribadian yang ingin menghindari konflik. Kelebihan dari dimensi ini adalah kooperatif (dapat bekerjasama), penuh kepercayaan, bersifat baik, hangat, berhati lembut serta suka membantu. *Agreeableness* berasal dari salah satu ciri atau kepribadian individu yang merupakan konstruk dalam kinerja lingkungan karyawan dengan definisi *agreeableness* adalah kooperatif, peduli, santun, dan sebuah asosiasi atau komunitas yang terdiri dari beberapa perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama (Colquitt, Pine, dan Wesson, 2017). Setiap perusahaan akan memprioritaskan perjuangan aliansi, yang mencerminkan keinginan kuat untuk menjadi dapat dipercaya, kooperatif, simpatik, suka menolong, dan sopan (Luthans, 2008).

Penjelasan yang telah dipaparkan sejalan dengan temuan oleh (Prameswari & Winarsih, 2021) yang menyebutkan bahwa *community agreeableness* merupakan kemampuan untuk bersepakat dan saling bersedia yang dicapai dalam komunitas bisnis dengan didorong adanya kerjasama antar perusahaan, simpatik, toleransi, dan kepercayaan dalam asosiasi bisnis.

Indikator yang digunakan adalah (Prameswari & Winarsih, 2021):

- a. Kerjasama tim
- b. Sepakatan dalam pengambilan keputusan

- c. Toleransi antar individu dan Kelompok
- d. Kepercayaan bersama

2.1.3 Knowledge Donating

Menurut Vries, Hooff, dan Ridder (2006), knowledge donating adalah bagaimana seseorang berbagi dan mengkomunikasikan pengetahuan pribadinya kepada orang lain. Knowledge donating mengacu pada perilaku sukarela yang dilakukan oleh karyawan atas inisiatif mereka sendiri untuk secara aktif membagikan pengetahuan yang dimiliki.

Pada era persaingan global sekarang ini, organisasi atau perusahaan berlomba-lomba untuk memperoleh keunggulan kompetitif di pasar melalui pengetahuan internal. *Knowledge sharing* merupakan Langkah pemerataan yang dapat dicapai untuk menuju pemerataan. Metode ini dapat menjadi metode yang handal dan efektif dalam meningkatkan keunggulan kompetitif suatu perusahaan. Pengetahuan berperan penting bagi perusahaan yang didalam prosesnya setidaknya ada dua pihak yang terlibat, satu dalam menyebarkan pengetahuannya sementara yang lain yang memperoleh dan mengumpulkan pengetahuan (Van den Hooff & de Ridder, 2004; Vithessonthi, 2008). (Mirzaee & Ghaffari, 2018) juga menyebutkan bahwa berbagi pengetahuan dipandang sebagai perilaku (proses atau operasi) dimana individu melakukan pertukaran pengetahuan (informasi, keterampilan, dan keahlian).

Donasi pengetahuan merupakan perspektif baru untuk proses pembelajaran suatu organisasi yaitu sebagai salah satu media yang memungkinkan anggota suatu

kelompok, organisasi, Lembaga, atau perusahaan untuk berbagi ilmu, Teknik, pengalaman dan ide yang mereka miliki kepada anggota lain dengan tidak melupakan sarana akses bagi perusahaan untuk memperoleh pengetahuan tersebut melalui dukungan teknologi dan inovasi serta manajemen strategis (Ipe, 2003; Tobing, 2007; Pasaribu, 2009; Elianto & Wulansari, 2016). Menurut Chen dkk. (2006) dan Arizqi (2017), donasi ilmu sudah mencakup pengertian transfer ilmu yang didefinisikan sebagai proses sistematis dalam mentransmisikan, mendistribusikan, dan menyebarluaskan pengetahuan dan konteks multidimensi seseorang atau organisasi kepada orang atau organisasi yang membutuhkan melalui berbagai metode dan media.

Dimana hal ini akan berpengaruh terhadap kinerja suatu organisasi atau perusahaan didalam persaingan global. Berdasarkan definisi-definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa *knowledge donating* (donasi ilmu) merupakan dimensi turunan dari *knowledge sharing* (berbagi ilmu) dimana terdapat suatu proses untuk membagikan informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang kita miliki kepada orang lain dalam suatu organisasi atau perusahaan baik dalam satu departemen maupun dari departemen lain.

Penelitian ini akan mengembangkan *Indikator Knowledge Donating* antara lain (Chen, et al., 2006 ;dan Arizqi, 2017):

- a. Perilaku saling memberi masukan antar anggota
- b. Perilaku saling berbagi hal yang baru
- c. Berusaha menyelesaikan masalah secara bersama

d. Berusaha menemukan hal yang baru secara bersama

2.1.4 Human Capital

Kemampuan dan keterampilan merupakan faktor modal manusia yang berkualitas sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan terutama dalam industri kecil dan menengah (Skuras, 2005). Jika dilihat melalui teori dan modelnya, modal manusia memiliki peran penting dalam penciptaan nilai ekonomi dan bisnis (McGregor dkk. 2004; Karami dkk. 2006). Modal manusia terdiri dari segala proses yang dapat memicu peningkatan pengetahuan, membentuk pengusaha yang kompetitif sehingga dapat menjalankan usaha dengan lebih baik. Oleh karena itu pengembangan manusia harus dilakukan untuk pembentukan manusia yang berkualitas yang nantinya dapat membangun ekonomi yang unggul melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pada saat ini modal manusia tidak lagi dianggap sebagai faktor strategik, tetapi dianggap sebagai faktor produktivitas suatu perusahaan. Literatur tentang modal manusia yang ada menunjukkan bahwa organisasi perlu merekrut dan mempertahankan bakat. Pandangan tersebut didasarkan pada kesadaran bahwa pengetahuan, ketrampilan dan keahlian tertanam dalam diri individu, yang pada akhirnya bertanggung jawab atas penciptaan dan pemanfaatan pengetahuan untuk pembelajaran dan perbaikan (Argyris dan Schon, 1978). Jadi investasi modal manusia melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman pekerja tidak hanya menguntungkan bagi perusahaan, tetapi bagi pekerja itu sendiri.

Human Capital merupakan ketersediaan ketrampilan yang dimiliki oleh

angkatan kerja (Goldin, 2016). *Human Capital* didefinisikan dalam *Oxford English Dictionary* sebagai ketrampilan yang dimiliki oleh Angkatan kerja dan dianggap sebagai sumber daya atau asset. Penjelasan tersebut mencakup adanya gagasan bahwa terjadi investasi pada manusia (misalnya, Pendidikan, pelatihan, Kesehatan) dan investasi tersebut juga menyebabkan adanya peningkatan produktivitas individu. Usaha membuat pengusaha lebih berkemampuan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, kualitas modal manusia perlu ditingkatkan yang terdiri dari ketrampilan, terutama ketrampilan komunikasi dan ketrampilan teknis di tempat kerja (Wajdi dkk, 2019). human capital ini dapat menginvestasikan dirinya sendiri melalui berbagai bentuk investasi sumber daya manusia (SDM), diantaranya pendidikan formal, pendidikan informal, pengalaman kerja, kesehatan, dan gizi serta perpindahan tempat (Fattah, 2000).

Dari semua pengertian modal manusia, dapat diambil kesimpulan bahwa modal manusia merupakan investasi pada sumber daya manusia yang didalamnya terdapat unsur pembelajaran sebagai sumber pengetahuan, serta ketrampilan yang akan mendukung sumber daya manusia tersebut dalam melakukan pekerjaannya .

Penelitian ini mengembangkan variabel Modal Manusia dengan indikator (Fattah, 2000 ; Wadji, dkk., 2019):

- a. Keterampilan di tempat kerja
- b. Keterampilan dalam berkomunikasi
- c. Tingkat Kesehatan dan ketahanan tubuh yang tinggi
- d. Sikap untuk melayani dan memuaskan pelanggan

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Community Agreeableness terhadap Human Capital

Suatu komunitas yang anggotanya memiliki sifat agreeableness yaitu saling bersepakat dan bersedia melalui kerjasama, simpatik, toleransi, dan kepercayaan, cenderung akan menimbulkan adanya interaksi dengan tujuan modal manusia yang unggul.

Penelitian oleh Villa (2014) dalam disertasinya tentang kesejahteraan anak usia dini, pembentukan modal manusia, dan kesejahteraan psikososial. Pada penelitian tersebut diteliti perkiraan pengaruh lima ciri kepribadian yang dikhususkan untuk kewirausahaan dengan segmen pasar tenaga kerja yang berbeda dengan sampel pemuda di Madagaskar. *The Big Five Personality traits: Openness to Experience* (terbuka terhadap pengalaman), *Conscientiousness* (kesadaran), *Extroversion* (ekstroversi), *Agreeableness* (keramahan) and *Neuroticism* (neurotisisme). Pada penelitian tersebut ditemuka bahwa kepribadian merupakan predictor signifikan dari pemilihan pasar tenaga kerja dan aktivitas kewirausahaan. Maka kepribadian, termasuk *agreeableness* penting dalam menentukan hasil pasar tenaga kerja dan oleh karena itu harus dipertimbangkan saat mendiskusikan dan merancang kebijakan yang ditargetkan untuk modal manusia (*human capital*).

Penelitian oleh Bekkers (2006) yang membahas tentang sumber daya dan karakteristik kepribadian dengan pemberian amal, donor organ postmortem, dan donor darah dengan sampel warga negara Belanda ditemukan bahwa karakteristik kepribadian terkait dengan jenis pemberian tertentu yaitu persetujuan untuk donor

darah, empati untuk memberikan amal dan orientasi nilai prososial untuk donor organ postmortem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian yang telah disepakati (*agreeable*) memiliki hubungan yang kuat secara konsisten dengan modal manusia.

Berdasarkan studi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa suatu komunitas yang anggotanya memiliki sifat *agreeableness* yaitu saling bersepakat dan bersedia melalui kerjasama, simpatik, toleransi, dan kepercayaan, cenderung akan menimbulkan adanya interaksi dengan tujuan modal manusia yang unggul melalui ketrampilan kerja, ketrampilan berkomunikasi, tingkat pendidikan dan ketahanan tubuh yang tinggi, dan perilaku dalam memuaskan *stake holder* (pelanggan). Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *community agreeableness* dalam suatu bisnis maka *human capital* akan semakin meningkat. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam studi ini adalah:

H1: *Community agreeableness* memiliki pengaruh positif terhadap *Human Capital*.

2.2.2 Pengaruh Knowledge Donating terhadap Human Capital

Modal manusia yang unggul berpengaruh terhadap donasi pengetahuan suatu individu kepada suatu individu, organisasi, perusahaan maupun pada masyarakat luas. Sehingga tolak ukur utama dalam modal manusia dalam menyampaikan pengetahuan yang dimiliki adalah tentang apa pengetahuan yang disampaikan.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait hubungan antara

knowledge donating dengan *human capital*. Penelitian (Attar dkk, 2019) membahas mengenai pengaruh praktik berbagi pengetahuan dan modal intelektual. Objek penelitiannya adalah perusahaan IT di Arab Saudi. Sampel yang digunakan sebanyak 150 perusahaan yang terdaftar oleh Kementrian Tenaga Kerja Arab Saudi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *knowledge donating* dan *human capital*. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa proses *knowledge sharing (collecting & donating)* mempengaruhi *intellectual capital (human capital, structural capital & relational capital)*. Proses *knowledge sharing* yang digunakan dengan tepat akan membentuk pengembangan *intellectual capital*. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan, para manager harus sadar bahwa berbagi pengetahuan akan mempengaruhi kinerja operasional organisasi karena dampaknya terhadap pengembangan *intellectual capital*. Pengembangan *Intellectual Capital* mengharuskan organisasi untuk fokus pada jenis pengetahuan yang dibagikan di seluruh organisasi, dengan menyeimbangkan antara *knowledge donating & knowledge collecting* diantara karyawan.

Penelitian (Attar, 2018) membahas mengenai konsep penelitian untuk masa depan yang berkaitan dengan budaya organisasi, *knowledge sharing*, dan modal intelektual. *Knowledge sharing* yang terdiri dari *knowledge donating* dan *knowledge collecting* mempengaruhi *intellectual capital* organisasi yaitu *human capital, structural capital*, dan *relational capital*.

Penelitian (Obeidat, et al., 2016) membahas mengenai hubungan antara *intellectual capital, knowledge sharing*, dan *organizational performance*. Sampel

penelitian ini sebanyak 356 karyawan yang bekerja di perusahaan manufaktur di Yordania. Dalam penelitiannya menunjukkan hasil *knowledge sharing* (*donating & collecting*) berpengaruh positif terhadap *intellectual capital*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa komponen *intellectual capital* dari *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* menyebabkan adanya peningkatan berbagi pengetahuan yang menyeluruh di perusahaan. Pengetahuan yang dibuat dan terakumulasi dari strategi *intellectual capital* harus dibagikan dan dipertukarkan di semua tingkat organisasi.

Secara luas *Knowledge management* diartikan sebagai pengelolaan atau manajemen dari *knowledge* organisasi untuk menciptakan nilai bisnis dan membangun daya saing. Pengelolaan pengetahuan mampu untuk menciptakan, mengkomunikasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke segala macam kegiatan bisnis untuk mencapai tujuan bisnis. Sedangkan istilah “*human capital*” dalam organisasi atau komunitas dapat dipakai dalam pengertiannya sebagai “*intellectual capital*” yang mengacu pada pengetahuan, kemampuan mengetahui (*knowing capability*) dari sebuah kolektifitas sosial. *Intellectual capital* ini paralel dengan konsep *human capital* yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan kapabilitas yang memungkinkan seseorang bertindak dengan cara baru. Dengan demikian *intellectual capital* merupakan sebuah sumberdaya penting dan sebuah kapabilitas untuk bertindak berdasarkan pengetahuan dan kemampuan mengetahui. Hasil survei di Ruteng, Manggarai dan Labuan Bajo, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur adalah : Perkembangan produksi jambu mete yang dikembangkan melalui proyek *International Fund for Agricultural Development* (IFAD). Peningkatan

pengetahuan dan pengelolaan pengetahuan sebagai modal intelektual pada kelompok tani dilakukan dengan *knowledge sharing* melalui konsultan dalam proyek IFAD. Dalam melakukan konsultasi atau pembimbingan mereka juga melakukan pelatihan penanaman dan pengolahan paska panen dengan magang kerja di Demak-Jawa Tengah. Mereka tidak saja memberikan bimbingan dalam paska panen, tetapi juga cara bertanam dan pola tanam dengan mengenakan pola *intercrop* yaitu : penanaman dan jenis tanaman sela. Sehingga sambil menunggu tanaman pokok tersebut dapat dipanen, mereka terjamin ketersediaan bahan pangan dan dapat memberikan tambahan penghasilan sehari-hari. desain, tahap implementasi, dan umpan balik dari pemakai (*user study and feedback*). Hasil yang juga dicapai dalam penelitian ini adalah kerangka model pengelolaan pengetahuan pada suatu UKM , serta mengembangkan model *knowledge sharing* untuk mendukung *linkage knowledge* antar UKM. Strategi UKM adalah perlu menerapkan KM (*knowledge management*) lewat I R S A (*identity, reflect, share, apply*).

Berdasarkan temuan para ahli yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa Ketika individu dalam organisasi atau kelompok sering melakukan *knowledge donating* , maka akan semakin banyak individu lain dan anggota kelompok yang lain mendapatkan pengetahuan yang dapat meningkatkan modal manusia khususnya peningkatan kinerja atau ketrampilan kerja, terciptanya nilai bisnis, terbangunnya daya saing, pengaplikasian pengetahuan terhadap kegiatan bisnis, seperti ketrampilan dalam melakukan suatu pekerjaan, melayani *stake holder* hingga mencapai kepuasan dengan tujuan tercapainya tujuan bisnis yang telah ditentukan. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *knowledge donating* dalam

perusahaan, maka *human capital* akan semakin unggul. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam studi ini adalah:

H2: *Knowledge donating* memiliki pengaruh positif terhadap *human capital*.

2.2.3 Pengaruh Community Agreeableness terhadap Business Sustainability

Komunitas dapat menjadi wadah yang saling bersepakat untuk mencapai tujuan suatu bisnis. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada kesepakatan anggota sebuah komunitas akan membentuk pengetahuan dan informasi baru yang dapat meningkatkan kinerja sumber daya manusia untuk menjaga keeksisan suatu bisnis.

Penelitian terkait hubungan antara *community agreeableness* dengan *Business sustainability* yaitu penelitian Prameswari (2021) membahas mengenai pengaruh *community agreeableness* dan *interorganizational knowledge sharing* terhadap *business sustainability*. Studi ini didasarkan pada data sekunder yang telah dikumpulkan dari buku, jurnal, dan internet pada tema tema yang relevan serta berasal dari sumber yang bereputasi. Dengan menggunakan metode *content analysis*, kerangka kerja konseptual dikembangkan untuk menggambarkan model peningkatan *business sustainability* melalui *community agreeableness* dan *interorganizational knowledge sharing*. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa bergabung dalam komunitas bisnis merupakan hal penting dalam meningkatkan stabilitas bisnis, karena bagi pengusaha khususnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM), komunitas menjadi salah satu pilar ekonomi yang perlu dipertahankan dan dikembangkan. Dengan memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial dalam sustainabilitas bisnis, *community agreeableness* diyakini dapat memberikan

pengaruh positif terhadap sustainabilitas. *Agreeableness* adalah keuntungan nyata untuk membangun sebuah komunitas untuk menjaga keharmonisan di dunia bisnis. sehingga komunitas bisnis yang didalamnya terdapat anggota yang bersepakat dan memiliki tujuan yang sama (*community agreeableness*) telah diyakini dalam jangka Panjang akan mendorong sustainabilitas bisnis UKM.

Prameswari (2021) juga melakukan penelitian yang membahas mengenai model peningkatan *business sustainability* melalui *community capacity building* pada komunitas ekonomi kreatif Grobogan. Objek penelitian ini adalah komunitas ekonomi kreatif di Kabupaten Grobogan. Teknik pengambilan sample menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Kemudian data dikumpulkan melalui kuisioner yang nantinya akan diproses menggunakan Teknik analisis PLS 4.0. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *community agreeableness* dapat meningkatkan sustainabilitas bisnis pada komunitas ekonomi kreatif Grobogan. Pengaruh dari adanya komunitas bisnis dapat meningkatkan *business sustainability* bagi UKM karena dengan adanya forum, fasilitas yang berupa fisik maupun nonfisik dapat memberikan dampak besar dalam berkembangnya inovasi dan kreasi. Sifat *agreeableness* yang dimiliki oleh anggota komunitas merupakan suatu sikap positif yang memudahkan bisnis untuk mendapat jaringan dan relasi dengan banyak pelaku bisnis lainnya yang berpotensi untuk bergabung di suatu komunitas. Dengan adanya komunitas pelaku bisnis akan memiliki wadah dan sarana untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, informasi, dan cerita-cerita sukses yang dicapai.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *community agreeableness* berpengaruh positif terhadap *business sustainability* dengan memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Selain itu *community agreeableness* juga akan memberikan dampak besar bagi pelaku bisnis untuk mendapat jaringan dan relasi yang luas. Nantinya melalui relasi dan jaringan tersebut akan tercipta pengetahuan baru, pengalaman, informasi, dan akan ada cerita sukses yang telah dicapai oleh anggota komunitas. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam studi ini adalah:

H3: *Community agreeableness* memiliki pengaruh positif terhadap *business sustainability*.

2.2.4 Pengaruh Knowledge Donating terhadap Business Sustainability

Adanya *knowledge donating* pada suatu komunitas atau perusahaan akan membantu pelaku usaha untuk mencapai *business sustainability*. Pada era yang terus berkembang ini, sangat diperlukan informasi informasi baru melalui individu , organisasi maupun komunitas bisnis agar bisnis yang sedang dijalankan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Penelitian yang berkaitan dengan *knowledge donating* dan *business sustainability* telah dilakukan oleh Prameswari (2021). Studi ini didasarkan pada data sekunder yang telah dikumpulkan dari buku, jurnal, dan internet pada tema tema yang relevan serta berasal dari sumber yang bereputasi. Dengan menggunakan metode content analisis, kerangka kerja konseptual dikembangkan untuk menggambarkan model peningkatan *business sustainability* melalui *community agreeableness* dan *inter organizational knowledge sharing*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa praktik *inter organizational knowledge sharing* dapat diimplementasikan melalui praktik-praktik dalam komunitas yang didasari sifat *agreeableness* dan aktivitas berbagi atau mengumpulkan pengetahuan. Praktik tersebut diyakini mampu memberikan sebuah pengembangan bisnis misalnya seperti peningkatan kinerja perusahaan dan kinerja inovasi yang mana berpengaruh terhadap *business sustainability*.

Penelitian (Meflinda, et al, 2018) membahas mengenai pengaruh modal social dan *knowledge sharing (knowledge collecting & knowledge donating)* terhadap kinerja dan *sustainability strategies* dengan objek penelitian pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di provinsi Riau. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 56 UKM di industri perdagangan dan kerajinan. Data dianalisis dengan menggunakan Partial least square. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *knowledge sharing (knowledge collecting & knowledge donating)* secara signifikan mempengaruhi *sustainability strategy*.

Penelitian (Lacy, et al., 2009) membahas pentingnya kerangka kerja untuk mengembangkan *knowledge*, keterampilan, dan perilaku *sustainability* karyawan. Makalah ini mengacu pada wawancara mendalam dengan para eksekutif dari lima perusahaan Fortune 1000 yang dipandang sebagai pemimpin pasar dalam menangani keberlanjutan. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa perusahaan harus berinvestasi dalam membantu karyawan memperoleh dan membangun *knowledge*, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan inisiatif terkait *sustainability* dan menghasilkan ide-ide fresh yang lebih banyak lagi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Upadhyay & Kundu, 2019) meneliti tentang hubungan yang jelas antara praktik manajemen pengetahuan pada sektor semi terstruktur dan keberlanjutan bisnis. Dalam tulisan ini, penulis telah menilai tata kelola perusahaan kecil unit-unit koperasi dan pengawasannya, yang merupakan tantangan serius bagi kelangsungan usaha. Data bisnis mereka yang berkaitan dengan produktivitas, penjualan dan pendapatan untuk periode 1997-1998 hingga 2015-2016 telah dianalisis untuk keberlanjutan bisnis. Makalah berbasis studi kasus ini menunjukkan bahwa terlepas dari kendala yang melekat, organisasi usaha mikro, kecil dan menengah (UKM) dapat menuai manfaat berupa keberlangsungan bisnis dengan melakukan upaya untuk menerapkan mekanisme *knowledge management* yang efektif.

Penelitian oleh (Jilani, et.al., 2020) yang membahas mengenai dampak *knowledge sharing* karyawan dalam memajukan *sustainability corporate* dalam jangka Panjang. Objek penelitian ini adalah sebuah bank yang beroperasi di Bangladesh dengan responden sebanyak 287 karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *knowledge sharing* mempengaruhi sustainable performance.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin sering anggota organisasi melakukan *knowledge donating* maka kinerja sumber daya manusia dan kinerja inovasi akan semakin meningkat, mempengaruhi strategi yang akan dijalankan di masa yang akan datang, dan performance perusahaan sehingga perusahaan akan semakin mudah untuk mencapai *business sustainability*. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam studi ini adalah:

H4: *Knowledge donating* memiliki pengaruh positif terhadap *business*

sustainability

2.2.5 Pengaruh Human Capital terhadap Business Sustainability

Pelaku usaha yang masih mengabaikan pola pikir jangka panjang perlu diubah. Pemikiran yang demikian tersebut perlu diubah karena pada saat ini kita sedang berada di era *disruption* yaitu kondisi dimana persaingan bisnis dan faktor kompetisi semakin tinggi. Maka dari itu perusahaan diharapkan perlu memiliki sumber daya manusia yang unggul dan bernilai demi menjamin keberlanjutan dari proses bisnis yang akan mereka hadapi dibersamai dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat.

Tanpa adanya modal manusia yang unggul, business sustainability sulit untuk dicapai. Perusahaan yang masih menggunakan sistem penjualan secara manual dan tertulis rentan akan terjadi banyak kesalahan. Selain itu complain dari konsumen akan terhambat oleh waktu karena pengusaha tidak memberikan akses cepat melalui kecanggihan teknologi yang ada. Penyebab dari hambatan tersebut adalah kurangnya pemikiran pengusaha untuk maju menjaga keberlangsungan bisnisnya dan kurangnya kepekaan pelaku usaha mengenai perubahann-perubahan yang ada. Melalui hambatan tersebut muncul adanya *e-commerce* yang memudahkan transaksi perdagangan oleh pelaku usaha dan konsumennya. Masalah yang muncul setelah itu ada pada sumber daya manusianya karena tidak semua pelaku usaha melek teknologi terlebih pelaku usaha yang berpendidikan rendah dan lansia yang sulit untuk mengikuti perkembangan teknologi yang terus berkembang saat ini. Maka perkembangan teknologi tersebut memerlukan sumber daya manusia yang kompeten yang dapat menggunakan fitur-fitur yang ada di *e-commerce* dan

memahami sistem penjualan melalui *e-commerce*. Segala layanan yang diharapkan pelanggan ditindaklanjuti dengan secepat mungkin dengan pelayanan terbaik dan tercepat oleh perusahaan bagi para pelanggan dan tentunya akan membuat proses bisnis yang ada pada perusahaan akan berjalan dengan stabil. Kepuasan pelanggan melalui sumber daya manusia yang memiliki modal manusia yang unggul dari suatu perusahaan akan memberikan dampak signifikan bagi keberlangsungan bisnis (*business sustainability*) itu sendiri.

Penelitian (Gross, et al., 2020) yang membahas tentang apakah modal intelektual dapat meningkatkan *business sustainability*. Objek penelitian ini adalah UKM di Polandia dengan sample sebanyak 1041 manajer UKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *human capital* merupakan elemen dari *intellectual capital* yang paling penting untuk meningkatkan *business sustainability*. Menurut pelaku UKM di Polandia, yang paling penting untuk keberlanjutan suatu usaha adalah kejujuran karyawan, keandalan karyawan, reputasi dan citra perusahaan di pasar. Dengan demikian faktor kunci yang telah mempengaruhi pembangunan *business sustainability* adalah *human capital*.

Penelitian (Hamadamin & Atan 2019) membahas tentang pengaruh "praktik manajemen sumber daya manusia (SDM) strategis" terhadap pencapaian "keunggulan kompetitif" yang akan berkelanjutan, dengan evaluasi peran mediasi pengembangan "modal manusia", dan komitmen karyawan di lingkungan akademik. Sebanyak enam ratus kuesioner dibagikan secara acak kepada karyawan universitas terpilih di Kota Erbil, Irak. *Structural equation modeling* (SEM) digunakan untuk

analisis dengan menggunakan *Smart Partial Least Square* (PLS). Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa HRM berpengaruh positif terhadap keberlanjutan “keunggulan kompetitif”; HRM Strategis juga secara positif mempengaruhi pengembangan *human capital* dan komitmen karyawan terhadap institusi.

Penelitian (Kola-Olusanya, 2013) mengeksplorasi dinamika kelestarian lingkungan dan kemampuan integratifnya untuk membentuk pelatihan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Hasil penelitiannya menegaskan bahwa proses pembelajaran dan pengembangan adalah mekanisme yang tepat untuk memfasilitasi keberlanjutan perusahaan dan praktik pro-lingkungan, yang pada gilirannya dapat menciptakan peluang untuk mengembangkan modal intelektual dan dengan implikasi sumber penciptaan nilai serta penggunaan sumber daya yang berkelanjutan (*sustainable*).

Penelitian (Dal Mas, 2019) yang membahas mengenai bagaimana hubungan antara *intellectual capital* dan *sustainability*. Ada 3 metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu analisis penambangan teks, analisis faktor, dan analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga komponen utama *intellectual capital* yaitu *human capital*, *relational capital*, dan *structural capital* berpengaruh terhadap *sustainability*.

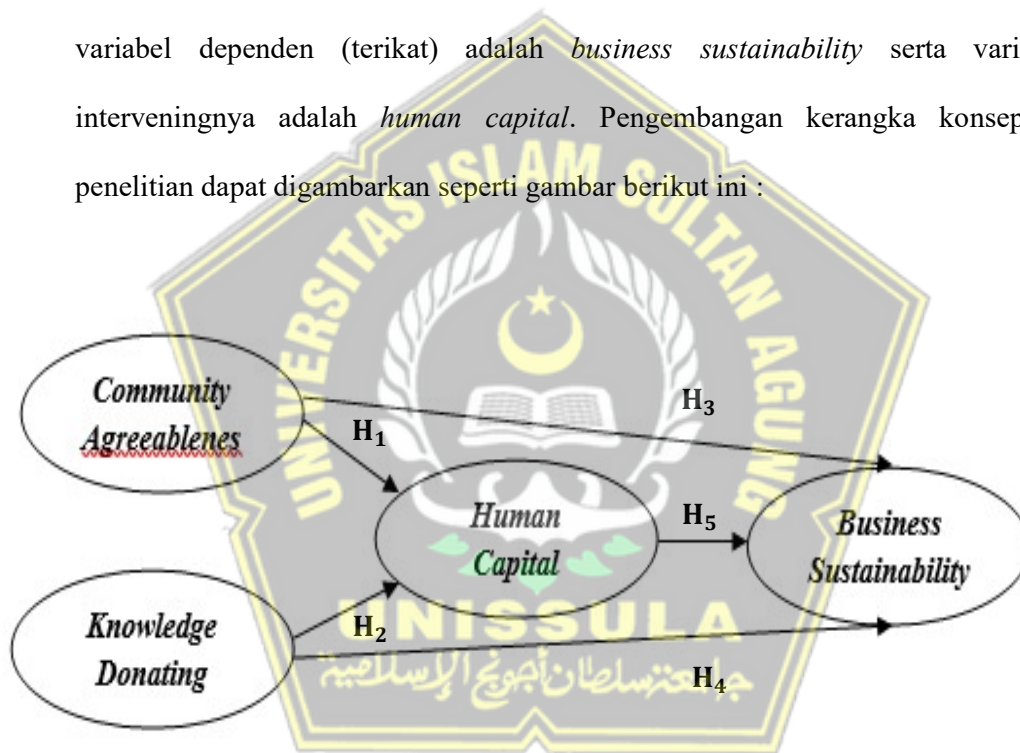
Dari beberapa penelitian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa semakin unggul *human capital* yang dimiliki oleh perusahaan maka akan menunjang tercapainya *business sustainability*. . Oleh karena itu hipotesis yang

diajukan dalam studi ini adalah:

H5: *Human capital* memiliki pengaruh positif terhadap *business sustainability*

2.3 Model Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan, peneliti akan melakukan analisis terhadap masing-masing variabel. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah *community agreeableness* dan *knowledge donating*. Sedangkan variabel dependen (terikat) adalah *business sustainability* serta variable interveningnya adalah *human capital*. Pengembangan kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan seperti gambar berikut ini :



Gambar 2.1

Model Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*. Menurut (Sugiyono, 2015) *explanatory research* merupakan jenis penelitian yang menjelaskan tentang kedudukan antara variable-variable diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini akan menjelaskan seberapa besar hubungan klausul atau sebab akibat antara variabel independen dan variable dependen yaitu *community agreeableness* dan *knowledge management* terhadap *business sustainability* dan *human capital* sebagai variabel intervening.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis agar kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UKM di Kabupaten Grobogan yang tergabung dalam suatu komunitas bisnis.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Jika jumlah sampel tidak representatif, maka hasil penelitian tidak bisa mewakili populasi. Dalam menentukan ukuran sampel ini, penulis menggunakan Rumus Lemeshow. Rumus Lemeshow tersebut digunakan

karena jumlah populasi yang tidak diketahui atau tidak terbatas (*infinite population*). Adapun rumus Lemeshow adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = maksimal estimasi = 0,5

d = sampling error = 10%

Melalui rumus di atas, maka dapat dihitung jumlah sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

$$n = 100 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan menggunakan rumus Lemeshow di atas, maka nilai sampel (n) yang didapat adalah sebesar 96,04 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 orang.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015). Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis*, *sampling*

quota, sampling insedental, sampling purposive, sampling jenuh dan snowball sampling. Teknik non probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yakni penentuan sampel melalui pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaku UKM yang telah beroperasi minimal 2 tahun. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui *sustainability* usaha para Pelaku UKM.
- 2) Pelaku UKM yang tergabung pada komunitas bisnis dan melakukan donasi pengetahuan (*knowledge donating*). Hal ini dikarenakan peneliti ingin menganalisis para pelaku usaha yang tergabung dalam komunitas bisnis untuk menunjang *sustainability* bisnis (*business sustainability*)

3.4 Sumber Data dan Jenis Data

3.4.1 Sumber Data

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

(Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi sumber penelitian yang dikumpulkan diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara). : *community agreeableness, knowledge donating, human capital, dan business sustainability* kepada responden yang sesuai target dan sasaran, kemudian hasil datanya akan direkapitulasi dan di olah oleh peneliti.

2) Data Sekunder

(Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui membaca, mempelajari dan memahami melalui 42 media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen pendukung lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder (data pelengkap atau data tambahan) diperoleh dari jurnal, buku, situs internet serta arsip – arsip yang masih berhubungan dengan topik penelitian khususnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

3.4.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data atau informasi yang di dapatkan dalam bentuk angka. Data ini dapat diolah dengan rumus atau teknik statistik yang kemudian hasilnya dapat dianalisis oleh peneliti.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data-data (Sugiyono, 2015). Dalam memperoleh data yang terstruktur, sistematis, objektif dan lengkap diperlukan alat tertentu. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi langsung dari responden adalah kuesioner (angket). Menurut (Sugiyono, 2015) kuesioner (*questionnaire*) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner (angket) yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup dan angket terbuka. Untuk memudahkan peneliti dalam menyebarkan kuesioner, dibuat dalam format digital

menggunakan *google form*.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Definisi Operasional

Definisi operasional dan indikator disajikan dalam bentuk tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Indikator

No	Variable	Definisi	Indikator
1	<i>Business sustainability</i>	Kemampuan suatu bisnis dalam menerapkan strategi tujuan dalam jangka Panjang agar suatu bisnis dapat semakin berkembang, tahan terhadap persaingan, operasional usaha serta responsive terhadap perubahan dan semakin luas jaringan bisnisnya. (Bansal & Roth, 2000 ; Mitchell et al., 2008 ; Stenzel, 2010; Felisia & Limijaya, 2014), Urban (2012)	1. Pertumbuhan Bisnis 2. Daya tahan terhadap persaingan. 3. Responsif terhadap perubahan 4. Mengembangkan Jaringan
2	<i>Community</i>	Kemampuan untuk bersepakat	1. Kerjasama tim

	<i>agreeableness</i>	dan saling bersedia yang dicapai dalam suatu komunitas bisnis dengan didorong adanya kerjasama antar perusahaan, simpatik, toleransi, dan kepercayaan dalam asosiasi bisnis.. (Prameswari & winarsih, 2021)	2. Sepakatan dalam pengambilan keputusan 3. Toleransi antar individu dan kelompok 4. Kepercayaan Bersama
3	<i>Knowledge donating</i>	Donasi ilmu mencakup pengertian transfer ilmu yang didefinisikan sebagai proses sistematis dalam mentransmisikan, mendistribusikan, dan menyebarluaskan pengetahuan dan konteks multidimensi seseorang atau organisasi kepada orang atau organisasi yang membutuhkan melalui berbagai metode dan media. (Chen, dkk., 2006 dan Arizqi, 2017)	1. Memberi masukan antar anggota 2. Berbagi hal yang baru 3. Berusaha menyelesaikan masalah secara Bersama 4. Menemukan hal baru secara Bersama

4	<i>Human Capital</i>	Investasi pada sumber daya manusia untuk meningkatkan kinerja yang dapat dicapai melalui keterampilan komunikasi, keterampilan teknis di tempat kerja, Pendidikan formal dan informal, pengalaman kerja, kesehatan dan gizi, serta perpindahan tempat (Fattah, 2000 ; Wadji, dkk., 2019)	1. Keterampilan di tempat kerja 2. Keterampilan dalam berkomunikasi 3. Tingkat kesehatan dan ketahanan tubuh yang tinggi 4. Sikap untuk melayani dan memuaskan pelanggan
---	----------------------	--	---

3.6.2 Pengukuran Variable (Instrumen Penelitian)

Pengukuran Variable (Instrumen Penelitian) adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu variabel dalam penelitian. Dengan menggunakan alat ukur tersebut dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah *community agreeableness* dan *knowledge donating* sebagai variable bebas (independent variable). Sedangkan variable *business sustainability* sebagai variabel terikat (dependent variable) dan *human capital* sebagai variable intervening.

Dalam kuisisioner ini menggunakan skala Likert sebagai pengukuran variabelnya. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi

tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable penelitian. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2015).

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert, dimana responden tidak diperkenankan untuk memberikan jawaban menurut pendapat mereka sendiri sehingga cukup memberikan tanda cocok atau checklist (✓) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang mereka alami. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka setiap pertanyaan akan disediakan lima pilihan jawaban dengan skor dari skala likert yang dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini :

Tabel 3.2
Skala Likert

Jawaban Resoponden	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2015)

Peneliti ingin mengetahui lebih detail mengenai kategori dari masing-masing skor yang diperoleh dalam skala pengukuran 1-5 (satu sampai lima) pada masing-masing variable, sehingga dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nil Minimal}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$= \frac{5-1}{5}$$

$$= 0,8$$

Berdasarkan skala Likert, diketahui bahwa skor tertinggi adalah 5, skor terendah adalah 1 dan jumlah kelas/ kategori yang digunakan dalam penyusunan kriteria tersebut yaitu 5 kelas. Sehingga hasil nilai intervalnya adalah 0,8. Dengan demikian kriteria untuk mendiskripsikan nilai mean yang diperoleh setiap item indikator adalah sebagai berikut (Tabel 3.3) :

Tabel 3.3
Nilai Skor dan Kategori

Nilai Skor	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Cukup
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menguraikan metode-metode analisa yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis agar dapat mendukung dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan data kuantitatif . Analisis kualitatif adalah suatu analisis yang menggunakan kalimat untuk menjelaskan suatu permasalahan, bukan menggunakan hitungan matematis, dan angka-angka statistik (Umar, 2002:36). Analisis data kuantitatif dapat digunakan pada data numerik (angka) dan pengukuran variabelnya disertai dengan

penjelasan yang diperoleh dari perhitungan tersebut. Penelitian ini menggunakan bantuan analisa statistik berupa program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Berdasarkan data dan variabel yang diperoleh, maka peneliti akan melakukan pengujian hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.7.1 Uji Instrumen

Instrumen penelitian harus dapat memenuhi data penelitian dan dapat menjawab seluruh tujuan penelitian. Kebenaran data tergantung dari instrumen yang digunakan. Uji instrumen harus dapat memenuhi 2 (dua) persyaratan yaitu ketepatan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Sehingga perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen (kuesioner) yang dibagikan. Kuesioner dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan nilai variabel yang diteliti. Teknik pengujian yang digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan *Correlated Item – Total Correlation*. Analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasi masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan terhadap apa yang ingin diteliti. Uji signifikansi dilakukan dengan melihat nilai r hitung dengan r tabel. Kriteria penilaian pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- a) Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid).

b) Apabila $r_{hitung} \leq r_{table}$, maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid).

r_{table} di dapatkan dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus berikut :

$$Df = n - 2$$

Keterangan:

n=Jumlah sampel

2=two tail test

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015). Realibilitas menunjukan sejauh mana alat ukur dan hasil pengukuran dapat diandalkan dan dipercaya. Jadi uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulangi kembali.

Instrumen (kuesioner) dikatakan reliabel apabila hasilnya konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Sedangkan instrumen (kuesioner) dikatakan tidak reliabel apabila hasil jawaban tidak konsisten maka hasil pengukurannya sudah tidak dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini berguna untuk menetapkan apakah instrumen (kuesioner) dapat digunakan lebih dari satu kali akan menghasilkan data yang konsisten atau tidak. Dengan kata lain, Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Menurut uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* merupakan rumus yang digunakan untuk menguji tingkat

reliabilitas ukuran, dimana suatu instrumen akan dikatakan reliable apabila memiliki koefisien reliabilitasnya minimal 0,6 (Sugiyono, 2015).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan data, karena tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan pengujian normalitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

- a) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima, sehingga data residual tidak berdistribusi normal.
- b) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak, sehingga data residual berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, namun apabila sampai terjadi korelasi, maka akan terjadi problem *multikolinearitas*. Apabila variabel bebas (*independent*) saling berkorelasi, maka variable – variable tersebut dikatakan tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2016).

3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas dan tidak heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser yang dilakukan dengan cara melihat nilai absolut residual di regresikan terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

- a) Apabila nilai Signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas

b) Apabila nilai Signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan perluasan dari analisis regresi sederhana, yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua). Regresi linier berganda ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X1 dan X2,) apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif. Rumus persamaan dari regresi linier berganda dari Y terhadap X adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Y + e$$

Keterangan:

X_1 = *Community agreeableness*

X_2 = *Knowledge Donating*

Y = *Human Capital*

Z = *Business sustainability*

β = Besarnya koefisien masing-masing variabel

e = Residual / error

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel dependen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Z). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Apabila nilai

R^2 mendekati 1 (satu) maka kemampuan variable-variable independen kuat. Sedangkan apabila nilai R^2 kecil atau mendekati 0 (nol) maka kemampuan variablevariable independen lemah. Nilai R^2 dapat terjadi kenaikan maupun penurunan apabila satu atau lebih variable independen ditambahkan ke dalam model. Penelitian ini melakukan pengujian determinasi menggunakan software SPSS, maka nilai R^2 dapat dilihat dari tabel *Model Summary* pada kolom *Adjusted R Square* (R^2). Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini digunakan dalam bentuk persen (%), maka rumus menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Hasil kolom *Adjusted R Square*

3.7.5 Uji Hipotesis

(Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dan belum dijawab secara empirik. Uji ini digunakan untuk membuktikan apakah hipotesis yang dirancang sesuai atau tidak. Maka perlu dilakukannya uji t dan uji F sebagai berikut :

3.7.5.1 Uji t (Parsial)

Uji t disebut juga uji signifikasi individual. Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial (sendiri) dari variabel

dependen (X) terhadap variabel dependen (Z). Rumus mencari t_{tabel} adalah sebagai berikut :

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2) ; (n - k - 1)$$

Keterangan :

$\alpha = 5\% (0,05)$

n = jumlah sampel

k = jumlah variable dependen (X)

Hasil merupakan titik koordinat yang akan digunakan untuk mencari nilai pada tabel distribusi nilai t_{tabel} . Kemudian nilainya akan dibandingkan dengan nilai dari t_{hitung} yang didapat dari output SPSS. Dasar pengambilan keputusan pada uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

- a) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara satu variable dependen (X) terhadap variabel dependen (Z).
- b) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variable dependen (X) terhadap variabel dependen (Z).

3.7.5.2 Uji Sobel Test (Mediasi)

Analisis sobel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediator yaitu *human capital*. (Ghozali, 2016) Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel yang dikenal dengan sebutan Uji Sobel (Sobel Test). Sobel test dilakukan dengan cara menguji pengaruh tidak

langsung variabel independen (X) terhadap dependen (Z) melalui variabel intervening (Y). Pengaruh tidak langsung (X) ke (Z) melalui (Y) dihitung dengan cara mengalikan (a.b). Diketahui bahwa a = Jalur X Y sedangkan b = jalur X Z. Maka dirumuskan :

c adalah pengaruh X terhadap Z tanpa mengontrol Y, sedangkan c₁ merupakan koefisien pengaruh X terhadap Z setelah mengontrol Y. Standard error koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb, besarnya standard error berpengaruh tidak langsung (indirect effect). Sab dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Keterangan :

a = Koefisien Korelasi Y

b = Koefisien Korelasi Z

ab = Hasil perkalian koefisien korelasi X Y dengan koefisien Korelasi Y₁ Z

Sa = Standart error koefisien a

Sb = Standart error koefisien b

Sab = Standart error tidak langsung (*indirect effect*)

Dalam menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, dengan cara menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Dasar pengambilan keputusan uji sobel adalah dengan membandingkan

nilai t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung $>$ t tabel, maka akan terjadi pengaruh mediasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden disajikan dalam penelitian ini guna memberikan deskripsi mengenai karakteristik responden yang telah mengisi kuesioner penelitian. Penyajian demografi responden ini diperlukan untuk menggambarkan kondisi responden yang merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah UKM di Kabupaten Grobogan yang Tergabung dalam suatu komunitas bisnis. Penyajian data kuesioner mengenai identitas responden bertujuan untuk memberikan gambaran tentang keadaan data individu dari responden, yang diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan lamanya waktu mendirikan usaha dapat dijelaskan pada uraian berikut ini :

4.1.1 Gambaran Umum Responden Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.1 nampak bahwa responden wanita merupakan responden mayoritas yaitu sebanyak 57 orang (57%%) dari total 100 responden yang menjadi sampel penelitian, hal ini menandakan bahwa Sebagian besar UKM di Kabupaten Grobogan yang berhasil mempertahankan bisnisnya adalah wanita. Komposisi responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.1

Responden menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Pria	43	43%
Wanita	57	57%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer diolah 2023

4.1.2 Gambaran Umum Responden menurut Usia

Komposisi responden berdasarkan usia dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Responden Menurut Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
20-25 tahun	76	76%
26-30 tahun	18	18%
31-35 tahun	2	2%
Lebih dari 35 tahun	4	4%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.2 di atas nampak bahwa responden usia 20 – 25 tahun merupakan responden mayoritas yaitu sebanyak 76 orang (76%) dari total 100 responden yang menjadi sampel penelitian, hal ini berarti bahwa sebagian besar

UKM di Kabupaten Grobogan yang berhasil mempertahankan bisnisnya adalah yang berusia 21-25 tahun, karena anak muda cenderung memiliki banyak ide-ide baru dan lebih leluasa untuk mempelajari banyak hal.

4.1.3 Gambaran Umum Responden menurut Pendidikan Terakhir

Komposisi responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
SLTP / Sederajat	17	17%
SLTA / Sederajat	18	18%
Diploma	22	22%
Sarjana (S1)	43	43%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer diolah 2023

Berdasarkan table 4.3 di atas Nampak bahwa responden dengan tingkat Pendidikan sarjana merupakan responden mayoritas yaitu sebanyak 43 orang (43%) dari total 100 responden yang menjadi sample penelitian, hal ini berarti bahwa responden dengan tingkat Pendidikan yang lebih tinggi lebih berkemampuan untuk menjaga sustainabilitas usahanya karena semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang semakin banyak juga ilmu yang akan di dapatkan guna mempertahankan keberlangsungan usahanya.

4.1.4 Gambaran Umum Responden menurut Lama Mendirikan UKM

Komposisi responden berdasarkan waktu seberapa lama dalam mendirikan usahanya pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Responden Menurut Lama Mendirikan Usaha

Lama Mendirikan Usaha	Frekuensi	Presentase
3-6 tahun	76	76%
7-10 tahun	18	18%
Lebih dari 10 tahun	6	6%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.4 di atas nampak bahwa responden dengan lama mendirikan usaha 3-6 tahun merupakan responden mayoritas yaitu sebanyak 76% dari total 100 responden yang menjadi sampel penelitian, hal ini berarti bahwa UKM di Kabupaten Grobogan yang baru didirikan dalam jangka waktu 3-6 tahun lebih bisa menjaga keberlangsungan bisnisnya dikarenakan saat ini banyak sekali usaha yang gulung tikar dan pelaku usaha dapat mempelajari strategi bisnis agar tetap eksis seiring dengan kemajuan-kemajuan teknologi saat ini

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang diteliti. Variabel tersebut terdiri dari 2 (dua) variabel terikat, 1 (satu) variabel intervening dan satu (1) variabel bebas. Variabel - variabel tersebut adalah *community agreeableness* dan *knowledge donating* sebagai variabel bebas, *human capital* sebagai variabel intervening dan *business sustainability* sebagai variabel terikat.

Seperti yang tertera pada table 3.3 didapatkan interval kelas sebesar 0,8 sehingga jawaban responden didapatkan sebagai berikut:

4.2.1 Deskripsi Variable Community Agreeableness

Berdasarkan data yang ada dalam Tabel 4.5 hasil jawaban responden tertinggi adalah pada indikator ketiga dengan isi pernyataan “Perusahaan saya mampu membangun kepercayaan dengan tim” Pernyataan ini memperoleh nilai rata - rata 3,38 yang berarti masuk dalam kategori nilai rata - rata yang cukup. Pernyataan tersebut menjadi indikator tertinggi namun masuk pada kategori cukup , oleh karena itu karena sebagian besar responden masih dapat mengoptimalkan kepercayaan antar anggota tim dibutuhkan untuk menjalankan suatu usaha. Sedangkan Indikator “Perusahaan saya memiliki toleransi yang tinggi pada setiap perbedaan” menjadi indikator terendah karena sebagian responden meyakini bahwa toleransi atas perbedaan yang ada tidak terlalu di tekankan, dalam artian semua anggota tim harus setara atau sama rata.

Tabel 4.5

Deskripsi Variabel Community Agreeableness

item \ skor	1	2	3	4	5	Total	Rata-	Kategori
	STS	TS	N	S	SS	Responden (t)	rata Skor	
Perusahaan saya mampu bekerjasama dengan tim	0	30	48	15	7	100	2,99	cukup
Perusahaan saya bersepakat dalam pengambilan keputusan	0	20	50	25	5	100	3,15	cukup
Perusahaan saya memiliki toleransi yang tinggi pada setiap perbedaan	0	27	51	21	1	100	2,96	Cukup
Perusahaan saya mampu membangun kepercayaan dengan tim	12	42	42	4		100	3,38	Cukup
Rata – Rata Skor Total							3,12	Cukup

Sumber: Data Primer diolah 2023

Rata-rata total variable *Community Agreeableness* memperoleh nilai 3,12 yang berarti masuk dalam kategori nilai cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaku UKM di Kabupaten Grobogan yang tergabung dalam suatu komunitas bisnis sudah memiliki kemampuan bersepakat yang cukup tetapi masih perlu untuk ditingkatkan lagi.

4.2.2 Deskripsi Variable Knowledge Donating

Berdasarkan data yang ada dalam Tabel 4.6 hasil jawaban responden tertinggi adalah pada indikator kedua dengan isi pernyataan “Perusahaan saya sering berbagi hal baru kepada perusahaan yang lain” Pernyataan ini memperoleh nilai rata - rata 3,15 yang berarti masuk dalam kategori nilai rata - rata yang cukup. Pernyataan tersebut menjadi indikator tertinggi namun masuk pada kategori cukup , oleh karena itu karena sebagian besar responden masih dapat mengoptimalkan kegiatan berbagi hal yang baru kepada perusahaan lain. Sedangkan Indikator “Perusahaan saya sering menemukan hal baru secara bersama dengan Perusahaan yang lain” menjadi indikator terendah karena sebagian responden sering menemukan hal baru sendiri, tidak bersama perusahaan lain.

Tabel 4.6
Deskripsi Variabel Knowledge Donating

item	skor	1	2	3	4	5	Total	Rata- rata Skor	Kategori
	STS	TS	N	S	SS	Responden (t)			
Perusahaan saya sering memberikan masukan kepada perusahaan yang lain	0	27	52	20	1	100	2,95	Cukup	
Perusahaan saya sering berbagi hal baru kepada perusahaan yang lain	0	18	54	23	5	100	3,15	Cukup	

Perusahaan saya berusaha menyelesaikan masalah secara bersama dengan Perusahaan yang lain	0	31	49	19	1	100	2,90	Cukup
Perusahaan saya sering menemukan hal baru secara bersama dengan Perusahaan yang lain	0	31	50	19	0	100	2,88	Cukup
Rata – Rata Skor Total							2,97	Cukup

Sumber: Data Primer diolah 2023

Diketahui rata-rata skor jawaban responden pada variable Knowledge Donating menunjukkan nilai sebesar 2,97 atau dalam kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaku UKM di Kabupaten Grobogan cenderung memiliki rasa ingin berbagi pengalaman yang baru kepada sesama pelaku usaha dengan cara memberikan masukan kepada sesama pelaku usaha, untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul, serta tak jarang juga mereka sesama pelaku UKM menemukan hal baru secara bersama-sama melalui proses berbagi pengetahuan yang telah dilakukan.

4.2.3 Deskripsi Variable Human Capital

Berdasarkan data yang ada dalam Tabel 4.7 hasil jawaban responden tertinggi adalah pada indikator kedua dengan isi pernyataan “Anggota perusahaan saya mampu berkomunikasi dengan baik” Pernyataan ini memperoleh nilai rata -

rata 3,17 yang berarti masuk dalam kategori nilai rata - rata yang cukup. Pernyataan tersebut menjadi indikator tertinggi namun masuk pada kategori cukup , oleh karena itu karena sebagian besar responden masih dapat mengoptimalkan kemampuan berkomunikasi baik dengan anggota maupun dengan pihak lainnya. Sedangkan Indikator “Anggota perusahaan saya memiliki kesehatan yang baik dan ketahanan tubuh yang tinggi” menjadi indikator terendah karena sebagian responden tidak memiliki Kesehatan yang baik dan ketahanan tubuh yang tinggi.

Tabel 4.7

Deskripsi Variabel Human Capital

item	skor	1	2	3	4	5	Total	Rata-	Kategori
		STS	TS	N	S	SS	Responden (t)	rata Skor	
Anggota perusahaan saya mampu untuk melakukan dan menyelesaikan pekerjaan saya di tempat kerja	2	18	48	26	6	100	3,16	Cukup	
Anggota perusahaan saya mampu berkomunikasi dengan baik	2	16	51	25	6	100	3,17	Cukup	
Anggota perusahaan saya memiliki kesehatan yang baik dan ketahanan tubuh yang tinggi	4	21	55	14	6	100	2,97	Cukup	

Anggota perusahaan saya mampu melayani pelanggan dengan baik dan memberikan kepuasan kepada pelanggan	0	27	41	22	10	100	3,15	Cukup
Rata – Rata Skor Total							3,11	Cukup

Sumber: Data Primer diolah 2023

Diketahui rata-rata skor jawaban responden pada variable *Human Capital* menunjukkan nilai sebesar 3,11 atau dalam kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaku UKM di Kabupaten Grobogan cenderung memiliki modal manusia yang cukup unggul dan masih bisa untuk terus ditingkatkan untuk mewujudkan ketepatan waktu dalam mengerjakan pekerjaannya, lebih komunikatif dalam berkomunikasi, menjaga agar tubuh tetap sehat serta memiliki ketahanan tubuh yang tinggi dan memberikan kepuasan yang mutlak kepada pelanggan.

4.2.4 Deskripsi Variable Business Sustainability

Berdasarkan data yang ada dalam Tabel 4.8 hasil jawaban responden tertinggi adalah pada indikator pertama dengan isi pernyataan “Usaha Saya memiliki kemampuan memproduksi barang secara berkelanjutan” Pernyataan ini memperoleh nilai rata - rata 3,68 yang berarti masuk dalam kategori nilai rata - rata yang tinggi. Hal Tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar responden masih memiliki kemampuan untuk melakukan proses produksi barang secara berkelanjutan. Sedangkan Indikator “Usaha saya mampu

mempertahankan dan mengembangkan pasar secara berkelanjutan” menjadi indikator terendah karena sebagian responden masih cukup sulit mengoptimalkan usahanya dalam mempertahankan dan mengembangkan pasar secara berkelanjutan.

Tabel 4.8

Deskripsi Variabel Business Sustainability

item	skor	1	2	3	4	5	Total	Rata-	Kategori
		STS	TS	N	S	SS	Responden (t)	rata Skor	
Usaha Saya memiliki kemampuan memproduksi barang secara berkelanjutan		0	4	35	50	11	100	3,68	Tinggi
Usaha saya mampu mempertahankan dan mengembangkan pasar secara berkelanjutan		0	25	53	22	0	100	2,97	Cukup
Usaha saya mampu merespon perubahan yang ada		0	14	45	26	15	100	3,42	Tinggi
Usaha saya mampu untuk memperluas jaringan bisnis		0	16	54	20	10	100	3,24	Cukup
Rata – Rata Skor Total								3,33	Cukup

Sumber: Data Primer diolah 2023

Diketahui rata-rata skor jawaban responden pada variable *Business Sustainability* menunjukkan nilai sebesar 3,33 atau dalam kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaku UKM di Kabupaten Grobogan cukup dapat mempertahankan keberlangsungan bisnisnya. Para pelaku UKM di Kabupaten Grobogan masih perlu meningkatkan kemampuan produksi, bertahan dan mengembangkan pasar, serta memperluas jaringan bisnis untuk mencapai business sustainability.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Validitas

- 1) Berikut ini hasil uji validitas dengan variable *Community Agreeableness* (X1) yang diberikan kepada 100 responden dengan 4 pertanyaan.

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas X1

Atribut	r Tabel	r Hitung	Nilai Signifikansi	Keterangan
X1.1	0,194	0,798	0,000	Valid
X1.2	0,194	0,694	0,000	Valid
X1.3	0,194	0,789	0,000	Valid
X1.4	0,194	0,606	0,000	Valid

Sumber, hasil pengolahan data pada SPSS

Dari tabel 4.9 dapat dilihat uji validitas yang dilakukan terhadap 4 atribut pertanyaan dinyatakan **Valid**

- 2) Berikut ini hasil uji validitas dengan variable *Knowledge Donating* (X2) yang diberikan kepada 100 responden dengan 4 pertanyaan.

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas X2

Atribut	r Tabel	r Hitung	Nilai Signifikansi	Keterangan
X1.1	0,194	0,837	0,000	Valid
X1.2	0,194	0,786	0,000	Valid
X1.3	0,194	0,792	0,000	Valid
X1.4	0,194	0,808	0,000	Valid

Sumber, hasil pengolahan data pada SPSS

Dari tabel 4.10 dapat dilihat uji validitas yang dilakukan terhadap 4 atribut pertanyaan dinyatakan **Valid**

- 3) Berikut ini hasil uji validitas dengan variable *Human Capital* (Y) yang diberikan kepada 100 responden dengan 4 pertanyaan.

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas Y

Atribut	r Tabel	r Hitung	Nilai Signifikansi	Keterangan
X1.1	0,194	0,745	0,000	Valid
X1.2	0,194	0,782	0,000	Valid
X1.3	0,194	0,786	0,000	Valid
X1.4	0,194	0,839	0,000	Valid

Sumber, hasil pengolahan data pada SPSS

Dari tabel 4.11 dapat dilihat uji validitas yang dilakukan terhadap 4 atribut pertanyaan dinyatakan **Valid**

4) Berikut ini hasil uji validitas dengan variable *Business Sustainability* (Z) yang diberikan kepada 100 responden dengan 4 pertanyaan.

5)

Tabel 4.12

Hasil Uji Validitas Z

Atribut	r Tabel	r Hitung	Nilai Signifikansi	Keterangan
X1.1	0,194	0,644	0,000	Valid
X1.2	0,194	0,710	0,000	Valid
X1.3	0,194	0,649	0,000	Valid
X1.4	0,194	0,739	0,000	Valid

Sumber, hasil pengolahan data pada SPSS

Dari tabel 4.12 dapat dilihat uji validitas yang dilakukan terhadap 4 atribut pertanyaan dinyatakan **Valid**

4.3.2 Uji Reabilitas

1) Berikut ini hasil uji reabilitas dengan variable *Community Agreeableness* (X1) yang diberikan kepada 100 responden dengan 4 pertanyaan.

Tabel 4.13

Hasil Uji Reliabilitas X1

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.694	4

Sumber, hasil pengolahan data pada SPSS

Dari hasil uji reliabilitas tersebut, diperoleh data yang menyatakan bahwa dari 4 item pertanyaan yang diberikan kepada 100 responden menyatakan bahwa semua item pertanyaan nilai Alpha Cronbach $> 0,6$ yang berarti seluruh item pertanyaan dinyatakan reliabel.

- 2) Berikut ini hasil uji reabilitas dengan variable *Knowledge Donating* (X2) yang diberikan kepada 100 responden dengan 4 pertanyaan.

Tabel 4.14

Hasil Uji Reliabilitas X2

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.818	4

Sumber, hasil pengolahan data pada SPSS

Dari hasil uji reliabilitas tersebut, diperoleh data yang menyatakan bahwa dari 4 item pertanyaan yang diberikan kepada 100 responden menyatakan bahwa semua item pertanyaan nilai Alpha Cronbach $> 0,6$ yang berarti seluruh item pertanyaan dinyatakan reliabel.

- 3) Berikut ini hasil uji reabilitas dengan variable *Human Capital* (Y) yang diberikan kepada 100 responden dengan 4 pertanyaan.

Tabel 4.15

Hasil Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.797	4

Sumber, hasil pengolahan data pada SPSS

Dari hasil uji reliabilitas tersebut, diperoleh data yang menyatakan bahwa dari 4 item pertanyaan yang diberikan kepada 100 responden menyatakan bahwa semua item pertanyaan nilai Alpha Cronbach $> 0,6$ yang berarti seluruh item pertanyaan dinyatakan reliabel.

- 4) Berikut ini hasil uji reabilitas dengan variable *Community Agreeableness* (Z) yang diberikan kepada 100 responden dengan 4 pertanyaan.

Tabel 4.16

Hasil Uji Reliabilitas Z

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.613	4

Sumber, hasil pengolahan data pada SPSS

Dari hasil uji reliabilitas tersebut, diperoleh data yang menyatakan bahwa dari 4 item pertanyaan yang diberikan kepada 100 responden menyatakan bahwa semua item pertanyaan nilai Alpha Cronbach $> 0,6$ yang berarti seluruh item pertanyaan dinyatakan reliabel.

Tabel 4.17

Hasil Uji Reliabilitas Semua Variable

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Community Agreeableness</i>	0.694	Reliabel
<i>Knowledge Donating</i>	0.818	Reliabel
<i>Human Capital</i>	0.797	Reliabel
<i>Business Sustainability</i>	0.613	Reliabel

Sumber, hasil pengolahan data pada SPSS

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berikut ini adalah tabel hasil uji normalitas:

Dari tabel 4.18 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 4.18

Hasil Uji Normalitas Semua Variable

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.28012106
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.034
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Signifikansi	Keterangan
0,200	Berdistribusi Normal

Sumber, hasil pengolahan data pada SPSS

2) Uji Multikolonieritas

Berikut ini adalah tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.19

Hasil Uji Multikolinearitas dengan metode Tolerance dan VIF

Variable	Tolerance	VIF	Keterangan
a. <i>Community Agreeableness</i>	0,199	5,015	Tidak terjadi multikolinearitas
b. <i>Knowledge Donating</i>	0,225	4,444	
c. <i>Human Capital</i>	0,310	3,224	

Sumber, hasil pengolahan data pada SPSS

Dari tabel 4.19 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. *Community Agreeableness*: diperoleh nilai Tolerance sebesar $0,199 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $5,015 < 10,0$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
- b. *Knowledge Donating*: diperoleh nilai Tolerance sebesar $0,225 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $4,444 < 10,0$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
- c. *Human Capital*: diperoleh nilai Tolerance sebesar $0,310 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,224 < 10,0$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Berikut ini adalah tabel hasil uji Heterokedastisitas:

Tabel 4.20

Hasil Uji Heterokedastisitas dengan metode Glejser

Variable	Signifikansi	Keterangan
a. <i>Community Agreeableness</i>	0,411	

<i>b. Knowledge Donating</i>	0,789	Tidak terjadi
<i>c. Human Capital</i>	0,146	Heterokedastisitas

Sumber, hasil pengolahan data pada SPSS

Dari tabel 4.19 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Community Agreeableness: diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,411 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas
- b. Knowledge Donating: diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,789 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas
- c. Human Capital diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,146 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas

4.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan dari hasil analisis dengan menggunakan program SPSS maka diperoleh hasil regresi antara variabel *Community Agreeableness* (X1) dan *Knowledge Donating* (X2) terhadap *Human Capital* (Y):

Tabel 4.21

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.226	.881		-.256	.798
Community Agreeableness	.651	.140	.532	4.645	.000
Knowledge Donating	.383	.135	.325	2.839	.006

a. Dependent Variable: Human Capital

Sumber, hasil pengolahan data pada SPSS

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.21 maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y=0,532X_1+0,325X_2$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

- 1) Koefisien regresi *Community Agreeableness* sebesar 0, 532 (bernilai positif) artinya ketika anggota suatu perusahaan yang tergabung pada komunitas bisnis sering melakukan kesepakatan bersama, maka modal manusia akan terbentuk dan semakin unggul yang akan menyebabkan peningkatan kemampuan atau skill yang dimiliki untuk menjalankan suatu usaha.
- 2) Koefisien regresi *Knowledge Donating* (X2) sebesar 0,325 (bernilai positif) artinya jika sering membagikan pengetahuannya, maka modal manusia akan semakin terbentuk dan semakin unggul yang akan menyebabkan peningkatan kemampuan atau skill yang dimiliki untuk menjalankan suatu usaha

Berdasarkan dari hasil analisis dengan menggunakan program SPSS maka diperoleh hasil regresi antara variabel Community Agreeableness (X1) dan Knowledge Donating (X2) terhadap Business Sustainability (Z) dengan Human Capital (Y) sebagai variabel intervening:

Tabel 4.22

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 2

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.845	.736		5.226 .000
	Community Agreeableness	.296	.129	.309	2.288 .024
	Knowledge Donating	.417	.117	.452	3.557 .001
	Human Capital	.066	.085	.084	.778 .439

a. Dependent Variable: Business Sustainability

Sumber, hasil pengolahan data pada SPSS

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.22 maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Z = 0,309 X1 + 0,425 X2 + 0,085 Y$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

- 1) Koefisien Regresi Community Agreeableness (X1) sebesar 0,309 (bernilai positif) artinya ketika suatu pelaku usaha yang tergabung dalam komunitas bisnis memiliki anggota dengan rasa kesepakatan Bersama yang tinggi, maka suatu usaha juga akan terjaga keberlangsungan atau keeksisan usahanya.
- 2) Koefisien Regresi Knowledge Donating (X2) sebesar 0,425 (bernilai positif) artinya ketika suatu usaha memiliki anggota yang sering membagikan pengetahuan yang dimilikinya, maka suatu usaha juga akan terjaga keberlangsungan atau keeksisan usahanya.
- 3) Koefisien Regresi Human Capital (Y) sebesar 0,085 (bernilai positif) artinya ketika suatu usaha memiliki modal manusia yang unggul, maka suatu usaha juga akan terjaga keberlangsungan atau keeksisan usahanya.

4.4.2 Uji t

Pembuktian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan dilakukan dari hasil uji parsial dengan menggunakan uji t. Uji t ini digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dimana apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan. Nilai t hitung dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai t tabel didapat melalui sig. $\alpha = 0,05$ dengan $df = n - k$. Berikut ini adalah hasil uji t model 1:

Tabel 4.23

Hasil Uji t Model 1

Variable	t	Sig	Keterangan
Community Agreeableness	4,645	0,000	Berpengaruh Signifikan
Knowledge Donating	2,839	0,006	Berpengaruh Signifikan

Sumber, hasil pengolahan data pada SPSS

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.23 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) *Community Agreeableness* : diperoleh nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka H1 diterima dan dapat disimpulkan *Community Agreeableness* (X1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Human Capital* (Y). Artinya kesepakatan Bersama antar anggota yang ada dalam komunitas bisnis dapat mempengaruhi modal manusia yang unggul untuk menjalankan suatu usaha yang telah didirikan. Hal Tersebut dapat dilihat pada kuesioner apabila pelaku usaha yang tegabung dalam komunitas bisnis memiliki rasa saling bersepakat yang tinggi, maka suatu usaha akan membentuk hubungan antas sesama anggota yang akan meningkatkan modal manusia dari interaksi yang dilakukan oleh anggota usaha tersebut.
- 2) *Knowledge Donating*: diperoleh nilai sig sebesar $0,006 < 0,05$ maka H1 diterima dan dapat disimpulkan *Knowledge Donating* (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Human Capital* (Y). Artinya kegiatan berbagi pengetahuan yang dapat berupa pengalaman ataupun yang lainnya dapat mempengaruhi

modal manusia yang unggul, yang nantinya digunakan untuk menjalankan suatu bisnis yang telah didirikan. Hal tersebut dapat dilihat dari kuesioner apabila suatu usaha memiliki anggota yang sering berbagi pengetahuan maka yang lain akan mendapatkan pengetahuan yang baru dan dari pengetahuan baru tersebut, suatu usaha dapat meningkatkan modal manusianya.

Tabel 4.24

Hasil Uji t Model 2

Variable	t	Sig	Keterangan
<i>Community Agreeableness</i>	2,288	0,024	Berpengaruh Signifikan
<i>Knowledge Donating</i>	3,557	0.001	Berpengaruh Signifikan
<i>Human Capital</i>	0,778	0,439	Tidak Signifikan

Sumber, hasil pengolahan data pada SPSS

- 1) *Community Agreeableness* : diperoleh nilai sig sebesar $0,024 < 0,05$ maka H3 diterima dan dapat disimpulkan *Community Agreeableness* (X1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Business Sustainability* (Z). Artinya kesepakatan Bersama antar anggota komunitas bisnis yang diikuti oleh pelaku usaha dapat mempengaruhi keberlangsungan atau keeksisan suatu usaha. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner bahwa responden meyakini jika kesepakatan Bersama akan meningkatkan waktu atau lamanya berdirinya suatu usaha.
- 2) *Knowledge Donating* : diperoleh nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$ maka H4 diterima dan dapat disimpulkan *Knowledge Donating* (X2) berpengaruh

signifikan dan positif terhadap *Business Sustainability (Z)*. Artinya suatu usaha yang memiliki anggota yang intens melakukan kegiatan berbagi pengalaman akan mempengaruhi keeksisan atau keberlangsungan suatu usaha. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner bahwa knowledge donating yang dilakukan oleh anggota suatu usaha diyakini oleh responden akan menjaga sustainabilitas suatu usaha

- 3) *Human Capital* : diperoleh nilai sig sebesar $0,439 < 0,05$ maka H_5 ditolak dan dapat disimpulkan *Human Capital (Y)* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Business Sustainability (Z)*. Artinya, data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara *Human Capital (Y)* dan *Business Sustainability (Z)*, dan bukan berarti *Human Capital* tidak berpengaruh terhadap *Business Sustainability (Z)*. melainkan data sampel tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner bahwa responden merasa memiliki sedikit skill ataupun keahlian dalam melakukan pekerjaannya. Hal tersebut bisa jadi karena responden memiliki ketahanan tubuh yang rendah sehingga pekerjaan yang dilakukan mendapatkan hasil kurang maksimal.

4.4.3 Koefisien Determinasi

Berikut ini adalah tabel hasil koefisien determinasi model 1:

Tabel 4.25

Hasil Koefisien Determinasi Model 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the
-------	---	----------	------------	-------------------

			Square	Estimate
1	.831 ^a	.690	.683	1.55764

a. Predictors: (Constant), Knowledge Donating, Community

Agreeableness

Sumber, hasil pengolahan data pada SPSS

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.25 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,690 atau 69% maka dapat disimpulkan Community Agreeableness dan Knowledge Donating dapat menjelaskan Human Capital sebesar 69% Sedangkan sisanya sebesar 31% dijelaskan oleh variabel lain.

Berikut ini adalah tabel hasil koefisien determinasi model 2:

Tabel 4.26

Hasil Koefisien Determinasi Model 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.651	.641	1.29997

a. Predictors: (Constant), Human Capital, Knowledge Donating, Community Agreeableness

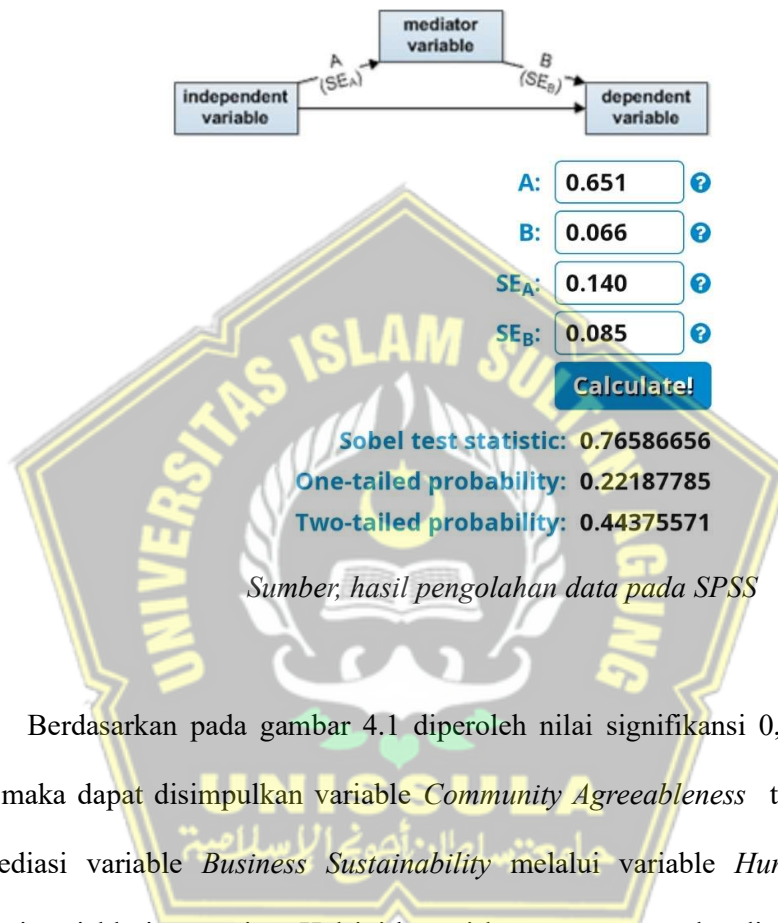
Sumber, hasil pengolahan data pada SPSS

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.26 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,651 atau 65,1% maka dapat disimpulkan bahwa *Community Agreeableness* dan *Knowledge Donating* dapat menjelaskan *Sustainabilitas bisnis* melalui variabel *Human Capital* sebesar 65,1% sedangkan sisanya sebesar 34,9% dijelaskan oleh variabel lain.

4.4.4 Uji Sobel

Berikut ini adalah hasil perhitungan Uji Sobel model 1:

Gambar 4.1 Uji Sobel Model 1



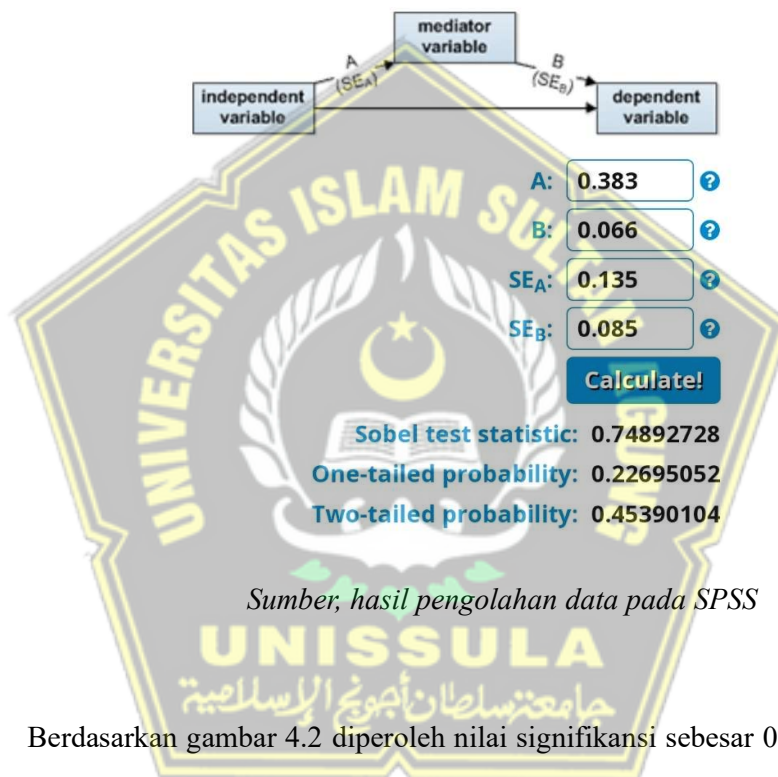
Sumber, hasil pengolahan data pada SPSS

Berdasarkan pada gambar 4.1 diperoleh nilai signifikansi 0,44375571 > 0,05 maka dapat disimpulkan variable *Community Agreeableness* tidak mampu memediasi variable *Business Sustainability* melalui variable *Human Capital* sebagai variable intervening. Hal ini berarti kemampuan untuk saling bersepakat dan saling bersedia dalam komunitas bisnis sudah cukup untuk menjaga sustainabilitas suatu usaha tanpa sumber daya manusia yang terampil untuk mendukung pekerjaannya. Kesepakatan bersama antar anggota komunitas bisnis yang diikuti oleh pelaku usaha dapat membuat suatu usaha dapat bertahan secara berkelanjutan. *Human Capital* merupakan ketrampilan yang dimiliki seseorang untuk melakukan pekerjaannya. Pelaku UKM yang memiliki *Community*

Agreeableness yang tinggi yakin dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya tanpa memiliki ketampilan untuk melakukan pekerjaannya terlebih dahulu.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Uji Sobel model 2:

Gambar 4.2 Uji Sobel Model 2



Sumber, hasil pengolahan data pada SPSS

Berdasarkan gambar 4.2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,45390104 > 0,05 maka dapat disimpulkan Knowledge Donating tidak mampu memediasi Business Sustainability melalui Human Capital sebagai variable intervening. Hal ini berarti kegiatan berbagi pengetahuan antar sesama pelaku usaha khususnya UKM yang nantinya akan membuahkan pengetahuan yang baru sudah diyakini mampu menjaga kestabilan dan keberlangsungan usaha suatu UKM tanpa harus memiliki ketrampilan bekerja yang unggul dari pelaku UKM. Human Capital merupakan ketrampilan yang dimiliki seseorang untuk melakukan pekerjaannya..

pelaku UKM yang sering berbagi pengetahuan akan dapat mempertahankan keberlangsungan suatu UKM dengan berkelanjutan tanpa harus memiliki ketrampilan untuk menjalankan usahanya terlebih dahulu. Pelaku usaha akan berhasil menjaga sustainabilitas bisnisnya karena pengetahuan-pengetahuan yang dibagikannya kepada pelaku usaha lainnya berdasarkan pengalaman-pengalaman yang sudah pernah dilalui sebelumnya.

4.4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh Community Agreeableness dan Knowledge Donating terhadap Community Agreeableness dengan Human Capital sebagai variabel intervening pada pelaku UKM di Kabupaten Grobogan didapatkan hasil berikut ini:

4.5.1 Pengaruh Community Agreeableness terhadap Human Capital

Ketika pelaku usaha yang tergabung dalam komunitas bisnis memiliki sifat saling bersepakat dengan anggota yang lain ,akan timbul suatu interaksi intens yang nantinya akan membentuk modal manusia yang unggul karena pelaku usaha tersebut juga akan semakin terdorong untuk memiliki keahlian atau skill yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja pelaku usaha. Hal tersebut terjadi karena mayoritas pelaku UKM di Kabupaten Grobogan setuju dengan indikator “perusahaan saya mampu membangun kepercayaan dengan tim”. Pelaku usaha yang tergabung dalam komunitas bisnis dengan tingkat agreeableness yang tinggi akan menimbulkan adanya peningkatan human capital. Pelaku UKM yang

tergabung dalam komunitas bisnis yakin bahwa sifat saling bersepakat tersebut akan menimbulkan adanya interaksi untuk membentuk modal manusia yang unggul.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bekkers (2006) kesepakatan memiliki hubungan yang kuat secara konsisten dengan modal manusia.

4.5.2 Pengaruh Knowledge Donating terhadap Human Capital

Pelaku usaha yang sering berbagi pengetahuan dengan pelaku usaha yang lain akan membentuk modal manusia yang unggul, Ketika pelaku usaha tersebut berbagi pengetahuannya secara tidak sadar pelaku usaha tersebut juga sedang belajar lagi mengenai apa yang telah ia sampaikan. Knowledge donating yang dilakukan para pelaku usaha akan berpengaruh pada pembentukan modal manusia yang unggul, dengan adanya kegiatan berbagi pengalaman maka kedua belah pihak, yaitu pelaku usaha yang berbagi pengetahuan dan pengalamannya dan pelaku usaha yang menerima transfer pengetahuan akan menimbulkan peningkatan informasi yang nantinya dapat diimplementasikan pada pekerjaannya.

Hal ini diperkuat dengan salah satu indicator pada deskripsi variable dengan rata-rata skor tertinggi yaitu “Perusahaan saya sering berbagi hal baru kepada perusahaan yang lain”. Artinya pelaku UKM di Kabupaten Grobogan senang melakukan transfer pengetahuan kepada pelaku UKM yang lain, karena hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk modal manusia yang unggul.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Attar dkk, 2019 yang mengatakan bahwa proses knowledge sharing (collecting & donating)

mempengaruhi intellectual capital (human capital, structural capital, & relational capital).

4.5.3 Pengaruh Community Agreeableness terhadap Business Sustainability

Community Agreeableness yaitu kemampuan untuk saling bersepakat dan bersedia dalam suatu komunitas. Semakin tinggi kesediaan anggota komunitas bisnis untuk bersepakat dengan dorongan adanya Kerjasama antar perusahaan, simpatik, toleransi dan kepercayaan dapat menimbulkan sustainabilitas suatu bisnis. UKM di Kabupaten Grobogan mampu untuk saling percaya dengan anggotanya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil indicator tertinggi pada deskripsi variable. *Community Agreeableness* yang berbunyi “perusahaan saya mampu membangun kepercayaan dengan tim.”. Artinya Pelaku UKM di Kabupaten Grobogan yang tergabung dalam komunitas bisnis memiliki kemampuan untuk saling bersepakat guna menjaga sustainabilitas bisnis mereka. Pelaku UKM dengan *Community Agreeableness* yang rendah tidak dapat menjaga sustainabilitas bisnis mereka karena kurangnya kerja sama dengan tim, ketidak sepakatan dalam pengambilan keputusan, minimnya toleransi saat menyikapi perbedaan yang ada dan kurang mampu untuk membangun kepercayaan dengan tim.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prameswari (2021), *community agreeableness* diyakini dapat memberikan pengaruh positif terhadap sustainabilitas. *Agreeableness* adalah keuntungan nyata untuk membangun sebuah komunitas untuk menjaga keharmonisan di dunia bisnis.

4.5.4 Pengaruh Knowledge Donating terhadap Business Sustainability

Pelaku usaha dengan *knowledge donating* yang intens pada komunitasnya akan lebih mampu menjaga keberlangsungan bisnis mereka. Pelaku usaha yang intens berbagi pengetahuan meyakini bahwa dirinya memiliki pengetahuan yang cukup sehingga hal tersebut berpengaruh untuk menjaga keeksisan bisnisnya.

Knowledge donating yang intens akan meningkatkan kemampuan pelaku UKM di Kabupaten Grobogan untuk mencapai *business sustainability*. Pelaku UKM dengan *Knowledge Donating* yang intens memiliki perilaku sering memberi masukan kepada sesama, berbagi hal baru, menyelesaikan masalah bersama-sama dan terkadang menemukan hal baru secara bersama-sama. Pelaku usaha yang sering berbagi pengetahuannya meyakini bahwa kesuksesan sebuah usaha merupakan hasil dari pengetahuan-pengetahuan yang dimilikinya hingga tercapai sustainabilitas suatu bisnis. Hal ini diperkuat dengan mayoritas UKM di Kabupaten Grobogan setuju dengan salah satu indikator “Perusahaan saya sering berbagi hal baru kepada perusahaan yang lain”. Artinya, responden menjaga sustainabilitas usaha yang mereka jalankan dengan terus belajar lalu membagikan pengetahuan yang dimiliki untuk saling berpendapat dan belajar.

semakin sering anggota organisasi melakukan *knowledge donating* maka kinerja sumber daya manusia dan kinerja inovasi akan semakin meningkat, mempengaruhi strategi yang akan dijalankan di masa yang akan datang, dan performance perusahaan sehingga perusahaan akan semakin mudah untuk mencapai *business sustainability*

Hasil Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik *inter organizational*

knowledge sharing dapat diimplementasikan melalui praktik-praktik dalam komunitas yang didasari sifat *agreeableness* dan aktivitas berbagi atau mengumpulkan pengetahuan. Praktik tersebut diyakini mampu memberikan sebuah pengembangan bisnis misalnya seperti peningkatan kinerja perusahaan dan kinerja inovasi yang mana berpengaruh terhadap *business sustainability*.

4.5.5 Pengaruh Human Capital terhadap Business Sustainability

Kurangnya kemampuan sumber daya manusia dapat menghambat sustainabilitas bisnis. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UKM memiliki lingkungan usaha yang didalamnya terdapat orang-orang yang komunikatif, namun hal itu tidak berdampak memperkuat sustainabilitas bisnis. Pada jawaban essay pendek yang dituliskan pada kuesioner, responden menyatakan bahwa anggota perusahaannya mampu berkomunikasi dengan baik. Human Capital merupakan investasi pada sumber daya manusia dengan unsur pembelajaran melalui peningkatan pengetahuan serta ketrampilan yang akan mendukung sumber daya manusia tersebut untuk bekerja. Namun pada penelitian ini ternyata *Human Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap sustainabilitas suatu bisnis diduga ada factor lain yang lebih dominan mempengaruhi business sustainability itu sendiri.

Variabel *Human Capital* tidak selalu mempengaruhi kemampuan untuk menjaga keberlangsungna bisnis. Hal ini dapat disebabkan karena para pelaku UKM meyakini bahwa investasi pada modal manusia tidak dapat menjaga keberlangsungan bisnis. Hal tersebut dapat terjadi karena keuangan yang dimiliki oleh pelaku UKM belum stabil, rendahnya modal yang dimiliki membuat mereka

memiliki persepsi bahwa kemampuan akan mereka dapatkan bersamaan dengan berjalannya suatu usaha, dengan kata lain pelaku UKM memilih belajar sambil berjalan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Autrin (2022). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial Modal manusia tidak memiliki pengaruh terhadap penghidupan berkelanjutan di PT Nabire Baru Papua.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pelaku UKM dengan *community agreeableness* yang tinggi akan membentuk modal manusia yang semakin unggul untuk menunjang kinerjanya.
- 2) Pelaku UKM dengan *knowledge donating* yang intens akan membentuk modal manusia yang lebih unggul melalui pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki.
- 3) Pelaku UKM dengan *community agreeableness* yang tinggi akan menunjang keberlangsungan suatu usaha . semakin tinggi kesepakatan maka kepercayaan tersebut akan memberi dampak yang baik untuk kelangsungan bisnisnya.
- 4) Pelaku UKM yang intens melakukan *knowledge donating* akan meningkatkan *sustainability* suatu bisnis melalui pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki lalu diimplikasikan kedalam kegiatan usahanya.
- 5) Pelaku UKM dengan modal manusia yang unggul belum tentu dapat menjaga *sustainability* bisnis yang mereka jalankan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan *business sustainability*. Beberapa saran peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Berkaitan dengan variable *Community Agreeableness* dengan nilai rata-rata indikator terendah yaitu “Perusahaan saya memiliki toleransi yang tinggi pada setiap perbedaan”. Diharapkan pelaku UKM di Kabupaten Grobogan yang tergabung dalam komunitas bisnis mampu untuk menjunjung tinggi toleransi atas setiap perbedaan yang ada, mampu

memahami perbedaan yang ada , serta memiliki sikap saling peduli dengan sesama anggota yang lain. Dengan begitu rasa kebersamaan dan hubungan kekeluargaan akan semakin erat yang nantinya dapat menunjang keberlangsungan suatu usaha.

- 2) Berkaitan dengan variable Knowledge Donating dengan nilai rata-rata indicator terendah yaitu “Perusahaan saya sering menemukan hal baru bersama dengan perusahaan lain”. Diharapkan pelaku UKM di Kabupaten Grobogan dapat saling berbagi informasi dan pengetahuan antar pelaku UKM mengenai selera pelanggan, tren baru atau hal lain agar tetap update agar tidak tertinggal oleh pesaing dan trend yang sedang eksis.
- 3) Berkaitan dengan variable Human Capital dengan nilai rata-rata indicator terendah yaitu “Anggota perusahaan saya memiliki ketahanan tubuh yang baik dan ketahanan tubuh yang tinggi”. Diharapkan untuk pemilik UKM memperhatikan Kesehatan karyawannya dapat berupa pemberian suplemen Kesehatan, konsumsi makanan dan minuman yang bergizi serta pemeriksaan rutin untuk mengetahui kondisi Kesehatan karyawannya.
- 4) Berkaitan dengan Variable Business Sustainability dengan nilai rata-rata indicator terendah yaitu “Usaha saya mampu mempertahankan dan mengembangkan pasar secara berkelanjutan”. Diharapkan pelaku UKM dapat mengikuti tren pemasaran baik promosi secara offline maupun online serta relationship marketing untuk menjaga agar lebih banyak lagi yang menjangkau profil usaha kita baik dari dalam kota maupun luar kota dan menjalin hubungan baik dengan pelanggan dengan tujuan pembelian atau pemakaian produk kita dengan berkelanjutan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan pengembangan bagi penelitian berikutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan kuesioner secara online yang menyebabkan data responden yang masuk lebih lama karena tidak dapat memantau responden secara langsung.
- 2) Jawaban yang dijelaskan peneliti hanya berdasarkan jawaban dari kuesioner yang diisi responden dan responden dapat mengisi kuesioner dengan tidak sesuai keadaan yang sebenarnya.
- 3) Penelitian ini masih menggunakan ruang lingkup populasi di Kabupaten Grobogan saja, sehingga penjabaran dari responden masih belum maksimal

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Adapun beberapa saran untuk agenda penelitian mendatang adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian mendatang dapat menggunakan variable-variabel lainnya seperti internal locus of control, sosial support, quality of work life dan lain sebagainya yang berkaitan dengan peningkatan business sustainability.
- 2) Penelitian mendatang perlu memperbesar jumlah populasi dan sampel dengan melibatkan beberapa UKM yang sejenis baik dari dalam maupun luar kabupaten Grobogan sehingga peneliti dapat memperoleh banyak wawasan, pengalaman, dan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, E. (2019). Pengukuran modal manusia (suatu studi literatur). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 176-183.
- Annabeth Leow, “SMEs can lift Asean GDP by US\$1.1t with tech adoption: Bain”, *Business Times*, 4 September 2018. <https://www.businesstimes.com.sg/top-stories/smes-can-lift-asean-gdp-by-us11t-with-techadoption-bain> (diakses 18 Mei 2022)
- Ardiansyah, V. (2019). PENGARUH KNOWLEDGE SHARING DAN TRANSFER OF TRAINING TERHADAP KINERJA PEGAWAI BALAI WILAYAH SUNGAI SULAWESI IV PROVINSI SULAWESI TENGGARA. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 8(2), 128-142.
- Argyris, C. and Schon, D.A. (1978), *Organizational Learning: A Theory of Action Perspective*, Addison-Wesley, Reading, MA
- Arizqi, A. 2017. Performance Enhancement Model of Human Resources through Knowledge Sharing. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 8 (1): 134-142
- Assegaf, M., & Wasitowati, M. M. (2015, May). Knowledge Sharing Sebagai Sumber Inovasi dan Keunggulan Bersaing Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Batik. In *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)* (Vol. 2, No. 1, pp. 208-221).
- Attar, M. (2018). *Organisational culture, knowledge sharing and intellectual*

capital: Directions for future research. International Business Information Management Association.

Attar, M., Kang, K., & Sohaib, O. (2019, January). *Knowledge sharing practices, intellectual capital and organizational performance. In Proceedings of the 52nd Hawaii International Conference on System Sciences.*

BAM, S. A., Setiawan, B., & Saddhono, K. (2018). Penggunaan Bahasa Indonesia pada Diskusi Siswa Smanegeri 4 Surakarta: Kajian dengan Prinsip Kerja Sama Grice dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 281-301.

Banerjee, S. (2008). Corporate social responsibility: The good, the bad and the ugly. *Critical Sociology*, 34, 51–79. <https://doi.org/10.1177/0896920507084623>

Bansal, P., & Roth, K. (2000). Why companies go green: A model of ecological responsiveness. *Academy of Management Journal*, 43(4), 717–736.

Bansal. P, Desjardine. MR. (2014). Bussines Sustainability: it is About Time. *Journal of Strategic Organization*, Vol 12(1)70-78. <https://doi.org/10.1177/1476127013520265>

Bekkers, R. (2006). Traditional and health-related philanthropy: The role of resources and personality. *Social psychology quarterly*, 69(4), 349-366.

Biggemann, S., Williams, M. and Kro G. (2014), "Building in sustainability, social responsibility and value cocreation", *Journal of Business & Industrial*

Marketing, Vol. 29, No. 4, pp. 304-312.

Bozionelos, N. (2004). *The big five of personality and work involvement*. Journal of Managerial Psychology.

Caprara, G. V., Alessandri, G., & Eisenberg, N. (2012). Prosociality: *The contribution of traits, values, and self efficacy beliefs*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 102(2), 1289-1303.

Carlos Ferro Carmen Padin Göran Svensson Juan Carlos Sosa Varela Beverly Wagner Nils M. Høgevold, (2017), "Validating a framework of stakeholders in connection to business sustainability efforts in supply chains", *Journal of Business & Industrial Marketing*, Vol. 32 Iss 1

Chen, S., Duan, Y., Edwards, J. S & Lehaney, B. 2006. Toward Understanding Inter-organizational Knowledge Transfer Needs in SMEs: Insight from a UK Investigation. *Journal of Knowledge Management*. 10 (3): 6-23.

de la Fuente, A. (2011). *Human Capital and Productivity: Barcelona Graduate School of Economics*. Available at <http://ideas.repec.org/p/bge/wpaper/530.html>. Diunduh pada 22 Mei 2022.

Devia, A.T, Yusuf, M. Hardjono. (2017). *The Relationship Between Sense of Community and Agreeableness with Prosocial Behavior Among Member of Young On Top*. *Journal of ICSAR*, 1 (1), 2548-8600.

Dita, D. P. (2021). *Community Agreeableness and Inter Organizational Knowledge Sharing In Improving Business Sustainability*. *JMBPrenur: Jurnal*

Manajemen, Bisnis, dan Kewirausahaan, 1(01), 13-19.

Dyllick, T., & Hockerts, K. (2002). Beyond the business case for corporate sustainability. *Business Strategy and the Environment*, 11, 130–141.
<https://doi.org/10.1002/bse.323>

Dyllick, T., & Muff, K. (2016). Clarifying the meaning of sustainable business: Introducing a typology from business-as-usual to true business sustainability. *Organization & Environment*, 29, 156–174.
<https://doi.org/10.1177/1086026615575176>.

Ehrenfeld, J. (2012). Beyond the brave new world: Business for sustainability. In P. Bansal, & A. Hoffman (Eds.), *The Oxford handbook of business and the natural environment* (pp. 611–619). New York, NY: Oxford University Press.

Elianto, W & Wulansari, N. A. 2016. Building Knowledge Sharing Intention with Interpersonal Trust as a Mediating Variable. *Jurnal Manajemen Teknologi*. 15 (1): 67-76.

Elkington, J. (2004). Enter the Tripple Bottom Line. *Essay Triple Bottom Line*, Vol.7 Chapter 1.

Fattah, Nanang. 2000. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Rosda. Bandung

Federal Ministry for Economic Affairs and Energy, 2017. *Monitoring-report DIGITAL economy* 2017.
https://www.bmwk.de/Redaktion/EN/Publikationen/monitoring-report-wirtschaft-digital-2017.pdf?__blob=publicationFile&v=7 .(Accessed

21 April 2022)

Felisia, & Limijaya, A. (2014). Triple Bottom Line dan Keberlanjutan. Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar. Jil.18 (1).

Fen Lin. H., 2007, Knowledge sharing and firm innovation capability: an empirical study , International Journal of Manpower, 28 ($\frac{3}{4}$), 315-332

Fletcher-Brown, J., Carter, D., Pereira, V. and Chandwani, R. (2021), "Mobile technology to give a resource-based knowledge management advantage to community health nurses in an emerging economies context", Journal of Knowledge Management, Vol. 25 No. 3, pp. 525-544. <https://doi.org/10.1108/JKM-01-2020-0018>.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Goh, S.K & Shandu, M.S .2014. The Influence of Trust on Knowledge Donating and Collecting: An Examination of Malaysian Universities. Journal of International Education Studies; Vol. 7, No. 2; 1913-9039. <http://dx.doi.org/10.5539/ies.v7n2p125>

Goldin, Claudia. 2016. "Human Capital." In Handbook of Cliometrics, ed. Claude Diebolt and Michatl Hauptert, 55-86. Heidelberg, Germany: Springer Verlag.

Gross-Gołacka, E., Kusterka-Jefmańska, M., & Jefmański, B. (2020). *Can elements of intellectual capital improve business sustainability?—The perspective of managers of SMEs in Poland*. Sustainability, 12(4), 1545.

Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*

Hartanto, Frans Mardi. (2008). *Paradigma Baru Manajemen Indonesia : Menciptakan Nilai dengan Bertumpu pada Kebajikan dan Potensi Insani*. PT. Integre Quadro. Bandung.

Hsu, S. H. (2008). *Developing an index for online customer satisfaction: Adaptation of American Customer Satisfaction Index*. *Expert systems with Applications*, 34(4), 3033-3042.

<http://ondyx.blogspot.com/2014/02/fenomena-bisnis-usaha-kecil-dan.html>
12(diakses pada tanggal 18 Mei 2022)

Ipe, M. 2003. Knowledge Sharing in Organizations: a Conceptual Framework. *Human Resource Development Review*. 2 (4): 337-259.

Jahnke, I.(2010). Dynamic of social roles in a knowledge management community. *Computers in human behavior*, Vol. 26, No. 4,pp. 533-546.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2009.08.010>.

Jim Sheffield, Andrey Korotayev, dan Leonid Grinin, “*Globalization as a Link Between The Past and The Future*”, dalam *Globalization: Yesterday, Today, and Tomorrow*. United States of America: 2013. url:
<https://www.hse.ru/data/2013/05/23/1299088719/Globalization.pdf> .(Access ed 21 April 2022)

Karami, Azhdar., Analoui, Farhad. Kakabadse, Nada Korak. (2006). The CEOs' characteristics and their strategy development in the UK SME sector, *The Journal of Management Development*, Proquest Education Journals, 25 (3/4): 316-322.

Kola-Olusanya, A. (2013). Embedding environmental sustainability competencies in human capital training and development. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(4), 65.

Kucharčíková, A., Mičiak, M., & Hitka, M. (2018). Evaluating the effectiveness of investment in human capital in e-business enterprise in the context of sustainability. *Sustainability*, 10(9), 3211.

Kuncoro. M., (2006). Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif, Erlangga, Jakarta

Lacy, P., Arnott, J. and Lowitt, E. (2009), "The challenge of integrating sustainability into talent and organization strategies: investing in the knowledge, skills and attitudes to achieve high performance", *Corporate Governance*, Vol. 9 No. 4, pp. 484-494. <https://doi.org/10.1108/14720700910985025>

Laili, R. N., & Arwiyah, M. Y. (2019). Pengaruh knowledge Sharing Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Bandung.

Landrum, N. (2017). Stages of corporate sustainability: Integrating the strong sustainability worldview. *Organization & Environment*, 31, 1–27.

<https://doi.org/10.1177/1086026617717456>.

LePine, J. A., & Van Dyne, L. (2001). *Voice and cooperative behavior as contrasting forms of contextual performance: Evidence of differential relationships with big five personality characteristics and cognitive ability*. *Journal of Applied Psychology*, 86(2), 326-336.

Mcgregor, Judy. Tweed, David., Pech, Richard. (2004). Human capital in the new economy: Devil's bargain?. *Journal of Intellectual Capital* 5 (1): 153-164.
[http://www. Emeraldinsight.Com/1469-1930.Htm](http://www.Emeraldinsight.Com/1469-1930.Htm)

Meflinda, A., Mahyarni, M., Indrayani, H., & Wulandari, H. (2018). *The effect of social capital and knowledge sharing to the small medium enterprise's performance and sustainability strategies*. *International Journal of Law and Management*, 60(4), 988-997.

Mehralian, G., Nazari, J.A. and Ghasemzadeh, P. (2018), "The effects of knowledge creation process on organizational performance using the BSC approach: the mediating role of intellectual Capital", *Journal of Knowledge Management*, Vol. 22 No. 4, pp. 802-823

Mirzaee, S., & Ghaffari, A. (2018). Investigating the impact of information systems on knowledge sharing. *Journal of Knowledge Management*.

Mitchell, M., Curtis, A., & Davidson, P. (2008). Mengevaluasi proses pelaporan triple bottom line: meningkatkan potensi perubahan. *Lingkungan Lokal*, Vol. 13 (2), 67-80.

Nadiroh, Setyaningrum. (2016). Employees Environmental Performance Based on Conscientiousness, Agreeableness, Neuroticism, Openness, and Extraversion. JGG- Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan Vol.5 No.1 Juli 2016 p-ISSN: 2303- 2332; e-ISSN: 2597-8020

Nguyet, T.N.Q., Ngo, L.V., Northey, G. and Siaw, C.A. (2019), “Realising the value of knowledge resources and capabilities: an empirical study”, Journal of Knowledge Management, Vol. 23 No. 2, pp. 374-395

Nils M. Høgevold Göran Svensson, (2012), "A business sustainability model: a European case study", Journal of Business & Industrial Marketing, Vol. 27 Iss 2 pp. 142 – 151. <http://dx.doi.org/10.1108/08858621211197001>.

Nurkholis, A. (2018). TEORI PEMBANGUNAN SUMBERDAYA MANUSIA: Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory.

Obeidat, B. Y., Abdallah, A. B., Aqqad, N. O., Akhoershiedah, A. H. O. M., & Maqableh, M. (2016). *The effect of intellectual capital on organizational performance: The mediating role of knowledge sharing. Communications and Network*, 9(1), 1-27.

OECD, “China (People’s Republic of)”, dalam *Financing SMEs and Entrepreneurs* 2016: An OECD Scoreboard, 180. Url: https://read.oecd-ilibrary.org/industry-and-services/financing-smes-and-entrepreneurs2016/china-people-s-republic-of_fin_sme_ent-2016-12-

Papa, A., Dezi, L., Gregori, G.L., Mueller, J. and Miglietta, N. (2018), “Improving innovation performance through knowledge acquisition: the moderating role of employee retention and human resource management practices”, *Journal of Knowledge Management*, Vol. 24 No. 3, pp. 589-605.

Pasaribu, M. 2009. *Knowledge Sharing. Meningkatkan Kinerja Layanan Perusahaan*. Jakarta: PT. Elex Media Computindo.

Prameswari, D. (2021). *Business Sustainability Improvement Model Through Community Capacity Building in Community of Creative Economy* Grobogan. JMBPreneur: Jurnal Manajemen, Bisnis, dan Kewirausahaan, 1(02), 41-47.

Rahab., Sudjono., Sulistyandari., 2011, The Development of Innovation Capability of Small Medium Enterprises Through Knowledge Sharing Process : An Empirical Study of Indonesian Creative Industry, *International Journal of Business and Social Science*, 2 (21), 112 – 123

Rastogi, P. N. 2002. Knowledge Management and Intellectual Capital as a Paradigm of Value Creation. *Human Systems Management*, 21(4). 229-240.

Robinson, H. S., Anumba, C. J., Carrillo, P. M., & Al-Ghassani, A. M. (2006). *STEPS: a knowledge management maturity roadmap for corporate sustainability. Business Process Management Journal*, 12(6), 793–808. doi:10.1108/14637150610710936.

- Romer, P. M. 1990. Endogenous Technological Change. *Journal of Political Economy*, 98(5), 71–102.
- Sari, E. P., & Farah, A. (2014). Modal manusia dan produktivitas. *JEJAK*, 7(1), 22-28.
- Setiarso, B. (2006). Pengelolaan pengetahuan (knowledge management) dan modal intelektual (intellectual capital) untuk pemberdayaan UKM. *Prosiding Konferensi Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi untuk Indonesia*, 3-4.
- Simanullang, T. (2021). PENGARUH TIPE KEPERIBADIAN THE BIG FIVE MODEL PERSONALITY TERHADAP KINERJA APARATUR SIPIL NEGARA (KAJIAN STUDI LITERATUR MANAJEMEN KEUANGAN). *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(2), 747-753. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.634>
- Skuras, Dimitris, Meccherib, N., Moreirac, M. B., Roselld, J., Stathopouloua, S. (2005). Entrepreneurial human capital accumulation and the growth of rural businesses: A fourcountry survey in mountainous and lagging areas of the European Union, *Journal of Rural Studies* 21: 67–79
- Smythe, KR (2014). Kritik Sejarawan tentang Keberlanjutan. *Budaya Tidak Terikat*, Vol 6, hlm. 913- 929
- Stenzel, PL (2010). Keberlanjutan, Tripple Bottom Line, dan Global Reporting Initiative. *Tinjauan Bisnis Tepi Global*. Jil. 4(6).

- Suarniki, N.N, Wijyaningtyas, M, Lukiyanto. K, Kusuma. Y.B, Afand. M. F. (2019). *Community As A Drivers Of SME's Growth In Indonesia. International Journal Of Scientific & Technology Research*, Vol.8 Iss 10
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. In Cet. Vii. Bandung : Alfabeta.
- Sukoharsono, E. G. (2010). *Metamorfosis Akuntansi Sosial dan Lingkungan: Mengkonstruksi Akuntansi Sustainability Berdimensi Spiritualitas*. Pidato Pengukuhan Guru Besar, Senin 13 Desember 2010, Universitas Brawijaya.
- The 10th NCAB 2022
- Tobing, L. P. 2007. *Knowledge Management. Konsep, Artitektur dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Upadhyay, P., & Kundu, A. (2019). Linkage between business sustainability and tacit knowledge management in MSMEs. *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*, 50(3), 477–494. doi:10.1108/vjikms-08-2019-0133
- Utama, Y. Y. (2021). Analisis Akuntansi Sustainability Pada Bisnis Berkelanjutan Perumahan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(02), 560-570. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2511>
- Van den Hooff, B., & de Ridder, J. A. (2004). Knowledge Sharing in Context: The influence of organizational commitment, communication climate and CMC use on knowledge sharing. *Journal of Knowledge Management*, 8(6), 117-

130. <http://dx.doi.org/10.1108/13673270410567675>

Villa, K. (2014). Three Essays On The Economics Of Childhood Development, Human Capital Formation And Psycho-Social Well-Being.

Vithessonthi, C. (2008). Social Interaction and Knowledge Sharing Behaviors in Multinational Corporations. *The Business Review*, Cambridge, 10(2), 324-331.

Wagner, B. and Svensson, G. (2014), "A Framework to Navigate Sustainability in Business Networks: The Transformative Business Sustainability (TBS) Model", *European Business Review*, Vol. 26, No. 4, pp. 340-367

Wajdi, M. Farid, et al. "Peranan Aspek-Aspek Modal Manusia Pengusaha Terhadap Kinerja Bisnis UKM." *Jurnal Manajemen Dayasaing* 20.2 (2019): 104-111.

Paola Demartini Paola Paoloni, (2011),"Assessing human capital in knowledge intensive business services", *Measuring Business Excellence*, Vol. 15 Iss 4 pp. 16 – 26

Wirawan, S. (2017). Pengaruh Human Capital, Structural Capital, Dan Customer Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Di Kabupaten Tabalong. *Jurnal PubBis*, 1(2), 387-404.

Wuryanti & Indrianto, s. 2017. A Model for Improving Human Resource Performance in the Context of Knowledge Donating. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 8, No. 2, 2017, 208-215.

Yesil, S. and Dereli, S.F. (2013) An Empirical Investigation of the Organizational

Justice, Knowledge Sharing and Innovation Capability. *Procedia, Social and Behavioral Sciences*, 75, 199-208.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.04.023>

Aras, Guler., dan Crowther David. 2008. Governance And Sustainability An Investigation Into The Relationship Between Corporate Governance And Corporate Sustainability. *Management Decision*. Vol 46. No. 3. Pp 433-448.

Hair, J.F., et al. (2014). *Multivariate Data Analysis*, Seventh Edition. Pearson: USA

Lemeshow S. *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*. Gadjah Mada University Press Yogyakarta. 1997

Vries, R. E., Hooff, B. V., & Ridder, J. A. (2006). Explaining Knowledge Sharing The Role of Team Communication Styles, Job Satisfaction, and Performance Beliefs. *Communication Research*, 33 (2), 115-135. Retrieved October 2, 2017. From <http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0093650205285366?journalCode=crxa>

Wirapraja, A., & Aribowo, H. (2018). Pemanfaatan E-Commerce Sebagai Solusi Inovasi Dalam Menjaga Sustainability Bisnis. *Teknika*, 7(1), 66-72.

Fahriyah, A., & Yoseph, R. (2020, July). Keunggulan kompetitif spesial sebagai strategi keberlanjutan UKM di Era New Normal. In *Prosiding Seminar Stiami* (Vol. 7, No. 2, pp. 104-110).